

**PERAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI
MIN I BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh :
Shofia Nurzami Aryani
Nim.15480043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofia Nurzami Aryani

NIM. : 15480043

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian kerudung dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan kerudung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 29 April 2019



Shofia Nurzami Aryani

NIM. 15480043

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Shofia Nurzami Aryani

NIM. : 15480043

Program Studi : PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan



Shofia Nurzami Aryani

NIM. 15480043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Shofia Nurzami Aryani

NIM : 15480043

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Pembimbing



Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd

NIP. 19621129 198803 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.724/Un. 02/ DT.00/ PP. 00. 9/ 05/ 2019

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul : Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar
Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik
di MIN I Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Shofia Nurzami Aryani
NIM. : 15480043
Telah di-munaqasyah-kan pada : 23 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Hj. Asnafivah, M. Pd.
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji 1

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji 2

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
NIP. 19820724 201101 2 001

Yogyakarta, 11 JUN 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Ahmad Arif, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

“Menit-menit pertama dalam proses pembelajaran adalah waktu terpenting untuk satu jam selanjutnya”¹



¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2018), hlm.79.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan oleh peneliti untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Shofia Nurzami Aryani. “Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN I Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV C MIN I Bantul di dalamnya terdapat kegiatan *ice breaking*. *Ice breaking* digunakan sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas IV C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *ice breaking* pada pembelajaran tematik di kelas IV C dan peran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C MIN I Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari hingga Mei 2019 dengan subyek guru dan siswa kelas IV C. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Berdasarkan teknik pelaksanaan *ice breaking* di kelas IV C terbagi menjadi dua, yaitu *ice breaking* spontan (senam gerak badan, tepuk, *game*, dan dongeng motivasi) dan terencana yang tercantum dalam RPP (gerak badan), peran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C MIN I Bantul adalah siswa siap secara fisik dan psikis, lebih tertarik pada pelajaran, antusias dan mampu mengarahkan perhatiannya pada guru, betah berada di dalam kelas, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : *Ice breaking*, Pembelajaran Tematik, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikah rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat islam menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul “Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN I Bantul Yogyakarta”, disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini kesulitan dan hambatan telah dihadapi oleh peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan. Berkaca pada proses, maka penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.

3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keihlasan.
5. Ibu Luluk Mauluah, M. Si., selaku dosen penasehat akademik dan validator instrumen penelitian yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi nasehat, arahan, dan dukungan kepada peneliti.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, serta karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ahmad Musyadad, S. Pd. I, M.S.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Bantul yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MIN I Bantul.
8. Bapak Ibnu Widiyanto, S. Pd., selaku guru kelas IV C di MIN I Bantul yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Siswa dan siswi kelas IV C MIN I Bantul yang telah bersedia menjadi informan dalam pengambilan data pada penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Zarwaq Afif dan Ibunda Mirfaqoh Bisri yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, dan doa terus menerus, serta memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
11. Kakek dan Nenek tercinta Alm. KH. Bisri Marsum dan Ibu Hj. Umi Sa'diyah yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan nasehat kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabatku selama masa-masa kuliah di Prodi PGMI (Dita, Yayuk, Adi, Marchel, Sofia, dan Clara) yang selalu

ada dikala susah dan senang, selalu mendukung dan memberikan masukan selama proses penulisan skripsi.

13. Teman-teman seperjuangan peneliti di PGMI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi masa-masa perkuliahan dengan kegembiraan dan saling memberi motivasi satu sama lain.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Mei 2019

Peneliti

Shofia Nurzami Aryani

NIM. 15480043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Landasan Teori	8
B. Kajian Penelitian Relevan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Desain Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Data dan Sumber Data	59
D. Subjek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data	66

BAB IV PEMBAHASAN.....	68
A. Pelaksanaan <i>ice breaking</i>	68
B. Peran <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar	91
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan.....	101
B. Keterbatasan Penelitian	101
C. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	: Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	51
Tabel III. 1	: Waktu Kegiatan Pra Penelitian-Pasca Penelitian.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	69
Gambar IV. 2	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> “Bertolak Pinggang”.....	70
Gambar IV. 3	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Lagu Indonesia Jaya.....	74
Gambar IV. 4	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Tepuk Angka.....	77
Gambar IV.5	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Yel-Yel Kelas IV C.....	78
Gambar IV. 6	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Dongeng Adam Cho.....	80
Gambar IV.7	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Game Samson Delia.....	82
Gambar IV.8	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> “Apa Kabar”.....	84
Gambar IV.9	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> “Sadar Siap”	85
Gambar IV.10	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Senam Muhammad Ali.....	87
Gambar IV. 11	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Senam Tekad.....	88
Gambar IV.12	: Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> Humor Sketsa Wajah.....	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data	109
Lampiran II Kisi-Kisi Wawancara Guru.....	117
Lampiran III Instrumen Wawancara Guru.....	119
Lampiran IV Catatan Lapangan 1	123
Lampiran V Kisi Wawancara Siswa	129
Lampiran VI Instrumen Wawancara Siswa	131
Lampiran VII Catatan Lapangan 2.....	133
Lampiran VIII Catatan Lapangan 3	136
Lampiran IX Kisi Observasi	139
Lampiran X Instrumen Observasi.....	141
Lampiran XI Hasil Observasi 1	145
Lampiran XII Hasil Observasi 2	150
Lampiran XIII Hasil Observasi 3.....	154
Lampiran XIV Hasil Observasi 4.....	158
Lampiran XV Hasil Observasi 5	162
Lampiran XVI Hasil Observasi 6.....	167
Lampiran XVII Catatan Lapangan 4.....	171
Lampiran XVIII Catatan Lapangan 5	175
Lampiran XIX Catatan Lapangan 6	171
Lampiran XX Catatan Lapangan 7	180
Lampiran XXI Catatan Lapangan 8	182
Lampiran XXII Catatan Lapangan 9.....	184
Lampiran XXIII Kisi Angket	186
Lampiran XXIV Angket	188
Lampiran XXV Hasil Angket	193
Lampiran XXVI Hasil Reduksi Data	198
Lampiran XXVII Reduksi, Display, Kesimpulan.....	211
Lampiran XXVIII Triangulasi Teknik.....	226
Lampiran XXIX Dokumentasi Pelaksanaan <i>Ice breaking</i>	236
Lampiran XXX Surat Penunjukan DPS.....	241
Lampiran XXXI Surat Izin Penelitian Fakultas.....	242
Lampiran XXXII Surat Izin Penelitian Kesbangpol DIY	243

Lampiran XXXIII Surat izin penelitian Bapeda Bantul.....	244
Lampiran XXXIV Surat izin Penelitian Kemenag DIY	245
Lampiran XXXV Surat Keterangan Selesai Penelitian	246
Lampiran XXXVI Kartu Bimbingan Skripsi	247
Lampiran XXXVII Surat Permohonan Validasi Instrumen.....	248
Lampiran XXXVIII Surat Keterangan Validasi Instrumen	249
Lampiran XXXIX Sertifikat OPAK	250
Lampiran XL Sertifikat SOSPEM	251
Lampiran XLI Sertifikat User Education.....	252
Lampiran XLII Sertifikat ICT.....	253
Lampiran XLIII Sertifikat Lectora.....	254
Lampiran XLIV Sertifikat PKTQ	255
Lampiran XLV Sertifikat Magang II	256
Lampiran XLVI Sertifikat Magang III.....	257
Lampiran XLVII Sertifikat KKN.....	258
Lampiran XLVIII Sertifikat TOEFL.....	259
Lampiran XLIX Sertifikat IKLA	260
Lampiran L Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi.....	261
Lampiran LI <i>Curriculum Vitae</i>	262

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suasana pembelajaran yang dilaksanakan secara menyenangkan dapat menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu hal apa yang terjadi selanjutnya. Rasa ingin tahu inilah yang akan membuat siswa menjadi aktif dan merasakan ilmu yang mereka cari bermanfaat bagi mereka. Apabila pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan maka siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif.²

Salah satu langkah yang digunakan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan memperhatikan suasana belajar siswa di dalam kelas. Suasana belajar yang menyenangkan mampu membuat situasi menjadi nyaman dan harmonis. Suasana belajar yang menyenangkan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dan menjadi termotivasi untuk belajar sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak salah arah dan efektif.³ Pada proses pembelajaran, perhatian dan motivasi merupakan dua hal yang paling utama dan tidak dapat

² Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 13.

³ Diyah Mintasih, *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*, Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta, Vol. 9, No.1 Tahun 2016, hlm.40.

diabaikan. Jika tidak ada perhatian dan motivasi, hasil belajar tidak akan dicapai secara maksimal. Maka, perlu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cara yang tepat agar mampu mendorong siswa untuk belajar. Apabila guru mampu menggunakan suatu teknik yang tepat sehingga dapat membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan, maka siswa akan mudah tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu jika guru mampu membawakan pelajaran dengan menyenangkan, guru akan mudah diterima di hati para siswanya. Siswa akan selalu senang dan antusias dengan pembelajaran yang berlangsung, tidak merasa bosan, jenuh, letih ataupun mengantuk ketika mengikuti pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.⁴

Perhatian dan motivasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah suasana belajar. Suasana belajar yang membosankan dapat membuat siswa jemu dan letih. Pada saat seperti ini siswa akan mengalami penurunan daya ingat sehingga tidak mampu lagi menangkap informasi dan pengalaman baru. Guru sering kurang menyadari bahwa objek yang ia hadapi merupakan manusia yang memiliki

⁴ Nana Sudjana, *CBSA Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 27.

karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai *mood* yang dapat berubah setiap saat.⁵

Berdasarkan data survey oleh Indiana University, dapat diketahui bahwa dua dari tiga siswa merasa bosan selama melaksanakan kegiatan belajar mereka. Kegiatan belajar yang berat berdampak pada cara anak mengatasi kebosanan serta kelelahan mereka. Beban dan waktu yang berlebihan untuk belajar dapat membuat anak-anak jenuh dan letih.⁶

Pengamat pendidikan akademisi IKIP PGRI Pontianak Tri Mega Ralasari menjelaskan bahwa penyebab bosan paling utama disebabkan adanya faktor jenuh atau letih dalam belajar yang bersifat mental maupun fisik. Dari faktor mental bisa disebabkan karena siswa memiliki porsi tekanan dalam belajar lebih besar daripada rasa senang untuk mengolah pembelajaran atau metode ajar yang disampaikan oleh guru monoton sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. Sedangkan, jika dilihat dari faktor fisik misalnya siswa memiliki banyak aktivitas di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler atau bermain dengan kawan sehingga kurang dalam istirahat. Hal itu menyebabkan

⁵ Achmad Fanani, “*Ice Breaking* dalam Proses Belajar Mengajar,” *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol. VI No. 11 Oktober 2010, hlm. 68.

⁶ “Survei: Dua dari Tiga Siswa Bosan Belajar”, dalam laman <https://m.republika.co.id/amp/-survei-dua-dari-tiga-siswa-bosan-belajar>, diakses pada 23 Juli 2017 pukul 19.30.

terjadinya kelelahan mental dan fisik yang tidak mendukung situasi belajar menjadi kondusif.⁷

Dalam proses pembelajaran guru sering menghabiskan waktu pembelajaran hanya untuk berceramah di depan kelas sehingga siswa membuat siswa mudah merasa bosan. Apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas seakan-akan masuk dari telinga kiri dan keluar dari telinga kanan tanpa adanya suatu kesan yang bermakna terhadap pembelajaran yang diikuti. Tidak semua siswa yang diam dan memperhatikan ceramah guru tersebut benar-benar memperhatikan dengan fokus, fakta lain adalah sebenarnya pikirannya sedang memikirkan sesuatu yang lain di luar mata pelajaran yang sedang diikuti. Jika siswa sudah merasa bosan, maka siswa akan mengantuk, menguap, mengobrol sendiri dengan temannya, ataupun membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal itu membuat suasana kelas menjadi kacau, dan jika hal itu terus berlanjut maka pembelajaran akan bermuara pada kegagalan.⁸

Upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan teknik *ice breaking*.

⁷ *Tipologi Kebosanan Saat Belajar di Kelas dan Dampak Buruknya Bagi Siswa*, dalam laman <https://pontianak.tribunnews.com/amp/2018/09/16/tipologi-kebosanan-saat-belajar-di-kelas-dan-dampak-buruknya-bagi-siswa>, diakses pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 19.45.

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.23.

Menurut Munif Chatib (2018), *ice breaking* memang sangat ampuh untuk membuat pikiran siswa masuk ke dalam zona alfa. Zona alfa adalah kondisi terbaik pada gelombang otak untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang berada pada zona alfa akan mengalami kondisi yang relaks tetapi waspada. Maksudnya, otak akan bekerja secara relaks. Contohnya, pada saat mendengar penjelasan dari guru, membaca, menulis, melihat, atau memikirkan jalan keluar dari suatu permasalahan. Untuk itu, *ice breaking* adalah salah satu upaya yang tepat untuk mengembalikan siswa pada zona alfa.⁹

Ice breaking adalah salah satu langkah untuk mengalihkan suasana dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan menjadi rileks kembali, bersemangat, tidak membuat mengantuk, menimbulkan perhatian siswa, dan adanya perasaan senang untuk mendengarkan atau melihat guru yang berbicara di depan kelas. Dengan cara memberikan *ice breaking* yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik khususnya, diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran berhasil.¹⁰

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas IV C Bapak Ibnu Widiyanto, S.Pd, beliau menyatakan bahwa siswa lebih sering mengalami bosan dan jenuh dalam belajar apabila tidak ada

⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Jakarta : Kaifa, 2018), hlm. 97-98.

¹⁰ Kusumo Suryoharjono, *100+ Ice breaker Penyemangat Belajar*, (Madiun : Ilman Nafia, 2014), hlm. 1.

kegiatan yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Apabila sudah bosan dan jenuh, maka suasana kelas akan ramai dan tidak kondusif lagi sehingga tidak memungkinkan untuk dilanjutkan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, Bapak Ibnu memberikan kegiatan *ice breaking* sebagai upaya untuk menjadikan pembelajaran tematik menjadi lebih menyenangkan dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan *ice breaking* di kelas IV C dan bagaimana peran *ice breaking* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas IV C di MIN I Bantul.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN I Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Bantul.
2. Bagaimana peran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C di MIN I Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *ice breaking* yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 1 Bantul.
2. Untuk mengetahui peran *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C di MIN I Bantul.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MIN 1 Bantul
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
3. Memberikan kontribusi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran.
4. Bagi penulis diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan kelak jika terjun ke dunia pendidikan dan menjalani profesi sebagai seorang guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran tematik kelas IV B MIN I Bantul dilaksanakan secara terencana dan spontan. *Ice breaking* terencana dicantumkan oleh guru di dalam RPP dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. *Ice breaking* spontan yang diberikan oleh guru adalah jenis tepuk, lagu, yel-yel, dongeng motivasi, game, gerak badan, video, dan humor.
2. Peran *ice breaking* yang diberikan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C di MIN I Bantul yaitu siswa menjadi senang pada pembelajaran tematik, siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, lebih tertarik dengan pembelajaran tematik, siswa ingin selalu berada di dalam kelas, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut dikarenakan materi pelajaran yang

diajarkan kepada siswa sudah selesai sehingga guru hanya mengulang pembelajaran yang lalu dan banyak melakukan evaluasi sehingga lebih banyak waktu luang yang digunakan untuk kegiatan *ice breaking*.

C. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para penulis buku atau ahli yang ada dalam bidang *ice breaking* diharapkan bisa mengembangkan lebih banyak lagi buku-buku tentang *ice breaking* terutama pada kegiatan pembelajaran tingkat SD/MI.
2. Bagi guru yang belum melaksanakan kegiatan *ice breaking* sebaiknya mulai sekarang diadakan kegiatan *ice breaking* daripada hanya mengisi waktu pembelajaran dengan metode ceramah.
3. Bagi guru yang menganggap *ice breaking* hanya untuk membuang-buang waktu saja, sebaiknya mulai sekarang guru bisa memahami suasana hati siswa dalam belajar.
4. Bagi penelitian lain lebih banyak mencari referensi *ice breaking* khususnya yang dapat digunakan pada jenjang SD/MI dan melakukan penelitian tentang *ice breaking* yang berbeda dengan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- “Survei: Dua dari Tiga Siswa Bosan Belajar,” dari laman <https://m.republika.co.id/amp/-survei-dua-dari-tiga-siswa-bosan-belajar>, diakses pada tanggal 23 Juli 2017.
- Abdul Mushawwir, Muhammad, dan Firman Umar, “Studi tentang Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Apersepsi pada Pembelajaran PPKN di SMP N 1 dan SMPN 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,” pada laman <https://ojs.unm.ac.id>, diunduh pada tanggal 8 Mei 2019.
- Agoestyawati, Redjeki, *Ice Breakers for All*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015.
- Anggraini, Reni, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice breaking terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung,” Skripsi, UIN Raden Intan, 2018.
- Arimbawa, Komang, dkk, “Pengaruh Penggunaan *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” Vol,2, No, 5 Tahun 2017, hlm,4.
- B, Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Badaruddin, Achmad, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, Padang: Abe Kreatifindo, 2015.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Jakarta: Kaifa, 2018.
- Darmasnyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008.

Fanani, Achmad, “Ice breaking dalam Proses Belajar Mengajar,” *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol, VI, No, 11, Oktober 2010, hlm, 68.

Fitrah, Muh, dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Fitria, Ayu. “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran”, *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2014, hlm. 60.

Gunawan, Adi W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012,

Haji, Sun, “Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI,” *Jurnal STITNU Al-Hikmah Mojokerto*, Vol, I, No, III, Maret 2015, hlm, 61.

Hartanto, Rudi, *Ragam Model Pembelajaran yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Hidayat, Rian, *100 Ice Breaker for Teaching*, Cibubur: Guepedia, 2018.

Hidayatullah, Adil, “Peran Ice breaking dalam Pembelajaran SD Negeri 02 Tempuran Kecamatan Wanayasa Banjarnegara Tahun Ajaran 2015/2016,” Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

<http://icebreakingdlmpembelajaran-100302210222phpapp02.html>
diakses pada tanggal 16 Januari 2019.

Hayati, Syafita Sri, “Dongeng sebagai Media Belajar”, pada laman <http://semnasfis.unimed.ac.id> diunduh pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 19.45.

Husna, Mu'azarotul, “Pengaruh *Ice breaking* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung,” Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.

Kadir, Abd., dan Hanun Asrohah, , *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

L. Siberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009.

Lucy, Bunda, dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.

Luthfi, Moh Fatih, “Pembelajaran Menggairahkan dengan *Ice breaking*,” *Jurnal Studi Islam*, Vol, 1 No, 1, Juni 2014, hlm, 27.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Malawi, Ibadullah, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, Magetan: CV AE Media Grafik, 2017.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah*, 2016.

Mintasih, Diyah *Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital*, *Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta*, Vol. 9, No.1 Tahun 2016, hlm.40.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Raco, J,R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Said, M, *80+ Ice breaker Game Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Sarwoto, Dhyajeng Andistiningrum, “Peran *Ice breaking* terhadap Minat Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Cebongan,” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Soenarno, Adi, *Ice breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Sudjana, Nana, *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarto, *Ice breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala Media, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.

Suryoharjono, Kusumo, *100+ Ice breaker Penyemangat Belajar*, Madiun: Ilman Nafia, 2014.

Tipologi Kebosanan Saat Belajar di Kelas dan Dampak Buruknya Bagi Siswa, dalam laman
<https://pontianak.tribunnews.com/amp/2018/09/16/tipologi-kebosanan-saat-belajar-di-kelas-dan-dampak-buruknya-bagi-siswa>, diakses pada tanggal 17 Januari 2019.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Widiasworo, Erwin, *19 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Widodo, Wahyu, “Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar,” *Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 2, XVIII (2 Oktober 2016): 26.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

TABEL PENGUMPULAN DATA

N O	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen		
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana pelaksanaan <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik di	<i>Ice breaking</i>	Sunarto (2012) membagi teknik pelaksanaan <i>Ice breaking</i> dalam dua bagian yaitu: 1. Ice breaking spontan yang dilaksanakan	Siswa tidak fokus dalam pembelajaran	✓	✓	
				Siswa belum siap mental dan fisik saat memulai pembelajaran	✓	✓	
				Saat situasi kacau	✓	✓	

	kelas IV MIN 1 Bantul.		tanpa skenario pembelajaran				
			2. Ice breaking terencana	Peralatan yang dibutuhkan	✓	✓	
			dilaksanakan dengan skenario	Persiapan guru sebelum	✓	✓	
			pembelajaran guna mengoptimalkan capaian tujuan pembelajaran.	melaksanakan <i>ice breaking</i> . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			✓

			Menurut Sunarto (2012) prinsip-prinsip pelaksanaan ice breaking terbagi menjadi: 1. Efektivitas	Jenis ice breaker yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.	✓	✓	✓
			2. Motivasi	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	✓	✓
				Siswa dapat kembali ke situasi pembelajaran yang kondusif	✓	✓	

			3. Sinkronized	Ice breaker yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓	✓	✓
			4. Tidak berlebihan	Ketercapaian tujuan Pembelajaran	✓	✓	
			5. Tepat situasi	Ice breaking dilaksanakan pada situasi yang kurang kondusif.	✓	✓	

			Menurut Sunarto (2012), pengembangan ice breaking dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga teknik yaitu: 1. <i>Browsing and Sharing</i>	Dari buku , majalah, teman, ataupun internet.	✓	✓	
			2. Modifikasi	Kreatifitas Guru dalam mengubah	✓	✓	

				ice breaker yang sudah ada			
			3. Inovasi	Guru menciptakan jenis ice breaker yang baru	✓	✓	

2	Bagaimana motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat diberi ice breaking pada pembelajaran tematik di MIN I Bantul?	Motivasi belajar siswa	Motivasi belajar yang berkaitan dengan <i>ice breaking</i> .	Munif Chatib (2011) motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri: a. Ketertarikan pada mata pelajaran b. Antusiasme belajar c. Ingin selalu bergabung dalam kelas d. Fokus pada materi	✓	✓	✓
---	---	------------------------	--	--	---	---	---

				e. Semangat belajar			
				Achmad Badaruddin (2015) membagi indikator motivasi menjadi: a. Kesiapan Psikis dan fisik b. Perhatian pada pembelajaran c. Menanyakan materi yg belum jelas	✓	✓	✓

Lampiran II

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU

NO	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice breaking</i>	Pemahaman guru tentang teknik <i>ice breaking</i>	1
		Persiapan guru dalam melaksanakan teknik <i>ice breaking</i>	2,3,4
		Kesesuaian waktu pelaksanaan <i>ice breaking</i>	5,6
		Tujuan <i>Ice breaking</i> dalam pembelajaran tematik	7,16
		Cara guru mengembangkan <i>ice breaking</i>	8
		<i>Ice breaking</i> sebagai <i>energizer</i>	11

		Kendala atau kesulitan yang dialami	9
		Jenis ice breaking yang efektif	10,15,17
		Kesesuaian ice breaking dengan materi pelajaran	19
3	Motivasi belajar siswa setelah diberikan <i>ice breaking</i>	Keaktifan siswa dalam belajar	12
		Semangat belajar siswa	18
		Perhatian siswa pada guru	13
		Bergabung di dalam kelas	14
		Kesiapan fisik dan psikis	20

Lampiran III

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Narasumber : Bapak Ibnu Widiyanto, S. Pd.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak ketahui tentang teknik <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik?	
2	Apakah <i>ice breaking</i> yang bapak berikan kepada siswa tercantum di dalam RPP?	
3	Apakah jika tidak terdapat di dalam RPP bapak tetap memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa?	
4	Apakah ada persiapan yang bapak lakukan sebelum memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa?	
5	Menurut pendapat bapak, kapan waktu yang tepat untuk memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa?	
6	Berapa lama waktu yang bapak butuhkan ketika melaksanakan <i>ice breaking</i> ?	

7	Menurut pendapat bapak, tujuan dari <i>Ice breaking</i> sendiri itu apa?	
8	Bagaimana bapak mengembangkan teknik <i>ice breaking</i> yang bapak berikan kepada siswa kelas IV-C? Apakah hanya dengan <i>ice breaking</i> yang itu-itu saja atau selalu bapak kembangkan melalui berbagai sumber?	
9	Kendala apa saja yang bapak alami ketika melakukan kegiatan <i>Ice breaking</i> kepada siswa?	
10	Jenis-jenis <i>Ice breaking</i> apa saja yang bapak berikan kepada siswa?	
11	Menurut bapak, seberapa penting pemberian <i>ice breaking</i> bagi motivasi belajar siswa?	
12	Apakah setelah bapak memberikan <i>ice breaking</i> siswa lebih aktif dan timbul rasa senang ketika mengikuti pembelajaran?	
13	Apakah dengan <i>ice breaking</i> membuat bapak lebih mudah	

	menarik perhatian siswa pada pembelajaran?	
14	Apakah siswa lebih senang berada di dalam kelas ketika diberikan ice breaking?	
15	Menurut bapak, apa tujuan bapak memberikan ice breaking yel-yel, tanya kabar, dan lainnya pada saat awal pembelajaran.	
16	Pernah tidak bapak memberikan ice breaking pada saat pembelajaran akan berakhir? Jika iya apa tujuannya?	
17	Bagaimana menurut bapak dengan ketercapaian tujuan pembelajaran jika terlalu lama memberikan ice breaking?	
18	Apakah siswa menjadi lebih bersemangat lagi setelah diberikan ice breaking daripada sebelum diberikan ice breaking?	

19	Apakah ice breaking yang bapak berikan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan? Jika iya, apaakah siswa lebih mudah memahami materi pelajaran?	
20	Apakah <i>ice breaking</i> dapat digunakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran ?	

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN I

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2019
Pukul : 08.01 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu Guru
Sumber Data : Bp. Ibnu Widiyanto, S.Pd

A. Deskripsi Data

Pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ibnu Widiyanto, S.Pd selaku guru kelas IV C di MIN I Bantul. Wawancara dilakukan setelah jam pembelajaran tematik selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di ruang tunggu guru tepatnya di depan kelas IV C. Berikut ini penjabaran hasil wawancara peneliti dengan guru:

Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang teknik *ice breaking* dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik?

Guru : Ice breaking merupakan pemecah suasana yang kaku di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Peneliti : Apakah ice breaking yang bapak berikan kepada siswa tercantum di dalam RPP?

Guru : Iya ada beberapa tercantum di dalam RPP

Peneliti : Apakah jika tidak terdapat di dalam RPP bapak tetap memberikan ice breaking pada siswa?

Guru : Sebagian *ice breaking* kebanyakan dari luar RPP. Paling dari RPP hanya satu atau dua yg kita tuliskan disitu, nanti realnya mengalir saja *ice breaking*nya

Peneliti : Apakah ada persiapan yang bapak lakukan sebelum memberikan *ice breaking* kepada siswa?

Guru :Ya, melakukan persiapan terlebih dahulu misalnya mencari di internet bahan-bahannya seperti kuis, game, dan sebagainya.

Peneliti : Menurut pendapat bapak, kapan waktu yang tepat untuk memberikan *ice breaking* kepada siswa?

Guru : Pada situasi saat anak-anak capek atau jenuh biar tambah semangat, termotivasi untuk belajar. terkadang dilaksanakan pada awal pembelajaran, terlebih ada program *Hypno Teaching* untuk menghadapi anak-anak di luar kontrol, di sela-sela pembelajaran, di akhir, dan kadang saat akan ulangan harian agar tidak jenuh dan bosan

Peneliti : Berapa lama waktu yang bapak butuhkan ketika melaksanakan *ice breaking*?

Guru : Waktu tergantung siswa, standarnya 15 menit tapi kalau ingin berikan semua dipakai.

Peneliti : Menurut pendapat bapak, tujuan dari *Ice breaking* sendiri itu apa?

Guru : Tujuannya adalah untuk menambah motivasi anak dalam belajar, yg kedua untuk menambah konsentrasi karena saya yakin kalau hanya langsung pembelajaran anak-anak kurang maksimal menggapai apa yang kita sampaikan.

Peneliti : Bagaimana bapak mengembangkan teknik *ice breaking* yang bapak berikan kepada siswa kelas IV-C? Apakah hanya dengan *ice breaking* yang itu-itu saja atau selalu bapak kembangkan melalui berbagai sumber?

Guru : Saya teringat pada guru saya dulu, saya selalu diajak kemanapun pergi dan disitu guru saya tidak ngomong apa-apa. Tetapi saya selalu di tanya apa yang saya dapatkan tadi. Setelah itu saya baru paham kalau saya itu diajarkan untuk mengamati dan mencatat, nah dari situ apapun kegiatan saya rekam. Dari *outbound*, *ice breaking* tingkat daerah ataupun nasional. Pasti saya catat dan saya rangkum dan saya praktekan, selain itu saya mengikuti ToT kemudian saya kembangkan. Ada satu dua materi yang dikembangkan, ada yang dari saya pribadi, dan dari lapangan.

Peneliti : Kendala apa saja yang bapak alami ketika melakukan kegiatan *Ice breaking* kepada siswa?

Guru : Pertama kalau di awal-awal belum kenal anak dan belum mengenal karakter setiap anak, berbeda dengan sekarang ini. Kedua, kalau perlengkapan sudah ready kendalanya kadang sering mati lampu,

Peneliti : Jenis-jenis *Ice breaking* apa saja yang bapak berikan kepada siswa?

Guru : Banyak seperti media gambar, video, yel-yel penyemangat, NLP (*Neuro Linguistik Programming*), *Inbox*, dan lain-lainnya.

Peneliti : Menurut bapak, seberapa penting pemberian *ice breaking* bagi motivasi belajar siswa?

Guru : Sangat penting sekali, karena kalau tidak ada motivasi bagaimana anak-anak mau belajar, mau mengerjakan sesuatu yang kita suruh, tanpa ada motivasi saya yakin mereka tidak akan maksimal belajar, makanya kita perlu ada satu teknik *ice breaking* yang paling utama untuk bisa menambah motivasi belajar anak-anak kelas IV C.

Peneliti: Apakah setelah bapak memberikan *ice breaking* siswa lebih aktif dan timbul rasa senang ketika mengikuti pembelajaran?

Guru : Ya tentu saja lebih senang, aktif, dan yang paling penting mampu mendekatkan guru dengan muridnya karena kalau sudah dekat apapun yang kita suruh pasti akan mau.

Peneliti : Apakah dengan ice breaking membuat bapak lebih mudah menarik perhatian siswa pada pembelajaran?

Guru : Ya jelas sekali, tidak usah menarik begitu kita kasih *ice breaking* kita tidak usah teriak-teriak mengarahkan anak-anak langsung berdiri, langsung memperhatikan kita. Anak-anak tidak usah disuruh diam atau tidak ramai sudah otomatis ketika kita *ice breaking* semua anak langsung mengikuti, imbasnya nanti di pembelajaran juga lebih fokus.

Peneliti : Apakah siswa lebih senang berada di dalam kelas ketika diberikan ice breaking?

Guru : Ya, kemarin pernah saya memberi tugas kepada siswa dan mereka tetap berada di dalam kelas walaupun waktu istirahat sudah berbunyi, tapi sengaja saya tes mereka ternyata mereka tidak mau keluar kelas tanpa saya instruksikan terlebih dahulu. Itulah tadi pentingnya kedekatan guru dengan siswanya, kalau sudah dekat apapun yang kita suruh pasti mau melakukan.

Peneliti : Menurut bapak, apa tujuan bapak memberikan ice breaking yel-yel, tanya kabar, dan lainnya pada saat awal pembelajaran.

Guru : Ya itu tadi, supaya anak-anak langsung *on fire* langsung siap bertempur dalam pembelajaran. Isitilahnya kita menggugah anak yang sedang tidur konsentrasinya terfokus kita kasih yel-yel, lagu, dan sebagainya.

Guru : Untuk IV C kita mengevaluasi alhamdulillah sangat aktif, luar biasa walaupun ada satu atau dua anak yang butuh perhatian khusus. Makanya dalam *ice breaking* ataupun dalam *micro teaching* itu saya dekati, saya dekati terus.

Dalam rangka kita punya gambaran karakter anak si A tau si B seperti apa

Peneliti : Bagaimana menurut bapak dengan ketercapaian tujuan pembelajaran jika terlalu lama memberikan ice breaking?

Guru : Insyaallah tidak karena motivasi anak dengan ice breaking tentu anak akan siap belajar tapi harus tetap memperhatikan rambu-rambu apa yang harus dikerjakan

Peneliti : Apakah siswa menjadi lebih bersemangat lagi setelah diberikan ice breaking daripada sebelum diberikan ice breaking?

Guru : Jelas sekali siswa akan fokus, konsentrasi, suasana kelas lebih hidup sehingga mudah mengendalikan anak.

Peneliti : Apakah ice breaking yang bapak berikan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan? Jika iya, apakah siswa lebih mudah memahami materi pelajaran?

Guru : Ya, terkadang ada lagu tentang materi pelajaran. contohnya lagu tentang pecahan. Tujuannya agar siswa lebih bisa memahami materi karena sering menghafal jadi lebih bisa memahami.

Peneliti : Apakah *ice breaking* dapat digunakan untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum memulai pembelajaran ?

Guru : Ya, jelas sekali untuk itu terkadang saya memberikan *ice breaking* tepuk atau yel-yel.

Interpretasi:

Menurut Bapak Ibnu Widiyanto, S.Pd *ice breaking* adalah pemecah suasana yang kaku di dalam kelas. Di dalam pelaksanaannya, beliau mencantumkan *ice breaking* di dalam RPP. Tidak semua jenis *ice breaking* yang tercantum di RPP hanya satu atau dua saja yang lainnya secara spontan. Sebelum melakukan *ice*

breaking Pak Ibnu menyiapkan persiapan. *Ice breaking* dilakukan pada saat anak-anak capek, jenuh biar tambah semangat, terkadang di awal, tengah, atau akhir pembelajaran. Pelaksanaan *ice breaking* selama lima belas menit standarnya. Tujuannya yaitu untuk menambah motivasi belajar dan konsentrasi siswa. *Ice breaking* yang diberikan dikembangkan dari berbagai *ice breaking* yang diperoleh melalui pelatihan tingkat daerah ataupun nasional, selain itu guru juga mengikuti *training of trainer* (TOT), jadi apa yang diperoleh tinggal diaplikasikan. Kendala dalam pelaksanaannya yaitu apabila belum terlalu mengenal karakter anak dan pada saat mati lampu. Jenis *ice breaking* yang diberikan seperti yel-yel, media gambar, video, dan lainnya. setelah diberikan *ice breaking* siswa akan lebih senang, aktif, dan mampu mendekatkan guru dengan muridnya dan juga mudah memperoleh perhatian dari siswa. Terkadang terdapat *ice breaking* yang sesuai dengan materi tujuannya agar siswa lebih bisa memahami materi karena banyak hafalannya.

Lampiran V

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

PERAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV C MIN I BANTUL

NO	Aspek yang diamati	Indikator	No. Butir Pertanyaan
1	Minat dan Perhatian	Perasaan siswa selama belajar dengan diselingi <i>ice breaking</i>	1
		Siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran setelah diberi <i>ice breaking</i>	2
		Siswa mengarahkan perhatiannya kepada guru karena guru membuat suasana belajar menjadi menyenangkan	3
2	Semangat belajar	Siswa lebih bersemangat belajar setelah diberikan <i>Ice breaking</i>	5
3	Keaktifan siswa	Siswa menyampaikan pendapat dengan percaya diri	6

		Siswa terlibat dalam pelaksanaan <i>ice breaking</i>	4
		Siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tugas, atau presentasi.	10
4	Suasana belajar	Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran	7,8
		Siswa lebih betah berada di dalam kelas apabila guru menyelingi pembelajaran dengan <i>ice breaking</i>	9

Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

PERAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV C MIN I BANTUL

Nama Narasumber :

1. Bagaimana perasaan adik selama belajar tematik bersama Pak Ibnu?
2. Apakah Pak Ibnu sering memberikan tepuk, yel-yel, nyanyian atau game saat pembelajaran berlangsung? Jika iya, apakah adik menjadi lebih tertarik dengan pelajaran?
3. Apakah adik menjadi lebih fokus belajar ketika Pak Ibnu memberikan *ice breaking*?
4. Apakah adik mengikuti setiap kegiatan tepuk, yel-yel, lagu, atau game yang diberikan oleh Pak Ibnu?
5. Apakah setelah diberikan *ice breaking* oleh Pak Ibnu adik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran?
6. Apakah dengan suasana kelas yang kompak adik menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-teman?
7. Apakah adik sering merasakan bosan ketika belajar di kelas?

8. Apakah setelah Pak Ibnu memberikan tepuk, nyanyian, yel-yel, atau game rasa bosan dan mengantuk menjadi berkurang?
9. Apakah adik lebih betah berada di dalam kelas jika suasana kelas menyenangkan?
10. Apakah adik lebih aktif belajar apabila Pak Ibnu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan?



Lampiran VII

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 5 Maret 2019

Jam : 11.40 WIB

Lokasi : Kelas IV C MIN I Bantul

Sumber Data : Fathia Hakim

Deskripsi Data:

Pada saat jam istirahat, peneliti meminta izin kepada Bapak Ibnu Widiyanto, S.Pd untuk melakukan kegiatan wawancara kepada siswa kelas IV C MIN I Bantul. Setelah Pak Ibnu mengizinkan, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan cara ikut bergabung dan berbincang-bincang dengan siswa yang sedang menikmati makanan dan minuman jajannya bersama dengan teman-temannya. Setelah melakukan pendekatan kepada siswa peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan data yang diperlukan di dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjabaran hasil wawancara peneliti dengan siswa :

Peneliti : Bagaimana perasaan adik selama belajar tematik bersama Pak Ibnu?.

Siswa : Seneng tapi kalau yang lain udah istirahat tetapi kita belum istirahat jadi bosan. Kalau Pak Ibnu jarang marah-marah tapi paling kalau marah sama satu siswa saja yang sering gojek.

- Peneliti** : Apakah Pak Ibnu sering memberikan tepuk, yel-yel, nyanyian atau game saat pembelajaran berlangsung? Jika iya, apakah adik menjadi lebih tertarik dengan pelajaran?.
- Siswa** : Lebih senang, biasanya tepuk-tepuk pas pertama masuk.
- Peneliti** : Apakah adik menjadi lebih fokus belajar ketika Pak Ibnu memberikan *ice breaking*?.
- Siswa** : Iya, tapi kadang kalau ada yang gojek bikin ganggu konsentrasi.
- Peneliti** : Apakah adik mengikuti setiap kegiatan tepuk, yel-yel, lagu, atau game yang diberikan oleh Pak Ibnu?.
- Siswa** : Iya, soalnya biar nggak bosen, biar ngantuknya hilang.
- Peneliti** : Apakah setelah diberikan *ice breaking* oleh Pak Ibnu adik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran?.
- Siswa** : Sedikit bersemangat.
- Peneliti** : Apakah dengan suasana kelas yang kompak adik menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-teman?.
- Siswa** : Nggak berani, malu karena takut diejek dan diketawain sama temen suaranya jelek.
- Peneliti** : Apakah adik sering merasakan bosan ketika belajar di kelas? Lalu apa yang kalian lakukan jika sudah bosan?
- Siswa** : Bosen karena dapat tugas banyak, apalagi kalau Pak Ibnu keluar kelas pasti ngasih tugas banyak. Sering ngantuk, kadang laper Pak Ibnu-nya jelasin terus. Habis itu gojek, cerita-cerita sama temen.

Peneliti : Apakah setelah Pak Ibnu memberikan tepuk, nyanyian, yel-yel, atau game rasa bosan dan mengantuk menjadi berkurang?.

Siswa : Bosennya ilang, jadi pengen lagi.

Peneliti : Apakah adik lebih betah berada di dalam kelas jika suasana kelas menyenangkan?.

Siswa :Iya soalnya nggak berani kalau tidak izin, tapi kalau izin dulu nggak papa.

Peneliti : Apakah adik lebih aktif belajar apabila Pak Ibnu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan?.

Siswa : Iya tapi kalau banyak tugas terkadang males.

Interpretasi Data:

Siswa kelas IV C merasa senang selama pembelajaran berlangsung tetapi mulai merasa bosan apabila jam pelajaran terlalu lama. Jika sudah bosan maka mereka akan mengantuk dan cerita sendiri bersama temannya. Mereka lebih senang apabila diberikan *ice breaking* berupa yel-yel ataupun tepuk di awal pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut, mereka merasakan bosan dan mengantuk hilang, walaupun setelah itu semangat yang ditimbulkan hanya sedikit. Dengan pemberian *ice breaking* belum mampu membuat siswa percaya diri mengemukakan pendapatnya di depan kelas karena takut ditertawakan oleh teman.

Lampiran VIII

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Maret 2019

Jam : 11.40 WIB

Lokasi : Kelas IV C MIN I Bantul

Sumber Data : Guntur Khaidir Putra

Deskripsi Data :

Peneliti : Bagaimana perasaan adik selama belajar tematik bersama Pak Ibnu?.

Siswa : Senang, tapi kadang bosan kalau Pak Ibnu marah-marah jika ada temen yang jail. Pak Ibnu sering bercanda, tapi orangnya tegas apalagi kalau ada yang ngeyel.

Peneliti : Apakah Pak Ibnu sering memberikan tepuk, yel-yel, nyanyian atau game saat pembelajaran berlangsung? Jika iya, apakah adik menjadi lebih tertarik dengan pelajaran?.

Siswa : Terkadang ngasih tepuk-tepuk pas pertama kali masuk. Kadang disetelin musik pas kelompokan. Pas pagi di awal-awal pelajaran disetelin video atau film jadi lebih seneng belajar di kelas.

Peneliti : Apakah adik menjadi lebih fokus belajar ketika Pak Ibnu memberikan *ice breaking*?.

Siswa : Iya tapi kalau ada yang bikin gaduh kadang nggak bisa konsentrasi.

- Peneliti** : Apakah adik mengikuti setiap kegiatan tepuk, yel-yel, lagu, atau game yang diberikan oleh Pak Ibnu?.
- Siswa** : Iya ikut semuanya.
- Peneliti** : Apakah setelah diberikan *ice breaking* oleh Pak Ibnu adik menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran?
- Siswa** : Sedikit semangat, tapi habis itu ditinggal keluar Pak Ibnu terus ngasih tugas banyak.
- Peneliti** : Apakah dengan suasana kelas yang kompak adik menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-teman?.
- Siswa** : Berani, soalnya nanti dapet nilai.
- Peneliti** : Apakah adik sering merasakan bosan ketika belajar di kelas?.
- Siswa** : Sering banget, apalagi kalau nggak ada permainan. Terus kalau misalnya ada cewek yang nangis gara-gara diejekin terus dilaporkan Pak Ibnu. Kadang main sendiri, kalau ditinggal keluar Pak Ibnu main bola di kelas.
- Peneliti** : Apakah setelah Pak Ibnu memberikan tepuk, nyanyian, yel-yel, atau game rasa bosan dan mengantuk menjadi berkurang?
- Siswa** : Iya, kadang malah pengen lagi.
- Peneliti** : Apakah adik lebih betah berada di dalam kelas jika suasana kelas menyenangkan?
- Siswa** : Enggak kalau dimarahin, kelasnya ramai, yang cewek sering lempar-lemparan kertas
- Peneliti** : Apakah adik lebih aktif belajar apabila Pak Ibnu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan?

Siswa : Iya kalau Pak Ibnu marah karena ada yang *jahil* jadi males belajar.

Interpretasi Data:

Siswa kelas IV C merasa senang apabila belajar diselingi dengan *ice breaking* tetapi juga merasa bosan apabila Pak Ibnu menegur siswa yang gojek sendiri. Pak Ibnu sering memberikan *ice breaking* berupa tepuk, video, atau film saat awal pembelajaran dan musik saat mengerjakan tugas. Semua siswa mengikuti *ice breaking* tersebut. Setelah dilakukan *ice breaking* siswa merasa sedikit bersemangat. Siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas karena ingin mendapat nilai. Terkadang siswa merasa bosan karena tidak ada permainan di dalam kelas. Akibatnya, suasana kelas menjadi kacau dan ramai. Mereka merasa tidak nyaman di dalam kelas apabila suasana kelas ramai dan tidak kondusif seperti contohnya lempar-lemparan kertas ketika guru sedang tidak berada di dalam kelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX

Kisi-Kisi Observasi

NO	Aspek	Indikator	Nomor Butir Observasi
1	Pelaksanaan <i>Ice breaking</i>	Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan <i>Ice breaking</i>	1
		Ketepatan waktu guru dalam memberikan <i>ice breaking</i>	2
		Lamanya waktu pelaksanaan	3
		Persiapan	4
		Guru menjelaskan <i>teaching point</i> sebelum melakukan <i>ice breaking</i>	5
2	Jenis <i>Ice breaking</i>	Kreativitas guru dalam memberikan <i>ice breaking</i>	6
		Kesesuaian dengan pelajaran	7
		Prinsip Pelaksanaan	8

3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	Rasa senang dalam belajar	9
		Keaktifan belajar	10
		Suasana Belajar	11
		Minat dan Perhatian siswa	12
		Semangat Belajar	13
		Ketertarikan	14
		Antusiasme siswa	15

Lampiran X

INSTRUMEN OBSERVASI

Berilah *ceklist* (✓) apabila terlihat aspek yang diamati.

N O	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama			
		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan, tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.			
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.			
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum			

		memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa			
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai			
2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.			
		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.			
		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .			
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .			
		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan			
		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana			

		pembelajaran yang menyenangkan			
		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri			
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> ang diberikan oleh guru			
		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru			
		Siswa antusias menyambut guru			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI

Hasil Observasi

“Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN I Bantul Yogyakarta”

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Waktu : 07.35 sd 12.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas IV C

Observasi Ke : Observasi Ke-1

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓		Ketika Pak Ibnu memerintahkan siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> “ <i>Bertolak Pinggang</i> ” dan menyanyikan lagu Indonesia

					Jaya seluruh siswa mengikuti tanpa ada paksaan.
		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan, tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> yel-yel kelas IV C selama 2 menit, tepuk angka selama 2 menit, dan “tolak pinggang” selama 5 menit, dan lagu selama 2 menit.
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa	✓		Guru menyiapkan <i>speaker</i> , LCD, laptop sebelum <i>ice breaking</i> dimulai.
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai	✓		Sebelum <i>ice breaking</i> dimulai guru menjelaskan

2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.	✓		Guru melakukan gubahan pada yel-yel kelas IV C, guru memberikan lebih dari satu jenis <i>ice breaking</i> .
		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.		✓	<i>Ice breaking</i> yang diberikan tidak memuat materi pelajaran.
		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	✓		<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru efektif, memotivasi, tidak berlebihan, tepat situasi, tidak mengandung SARA dan pornografi, namun tidak sinkron dengan materi pelajaran.
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .	✓		Sebelum diberikan <i>ice breaking</i> siswa masih terlihat belum siap belajar, kondisi kelas masih ramai, setelah diberikan <i>ice breaking</i> guru mampu membuat siswa memusatkan perhatian padanya.

		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan	✓		Siswa mengerjakan secara mandiri tugas di LKS yang diberikan oleh guru.
		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan	✓		Selama proses pembelajaran siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas
		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri	✓		Semua siswa aktif mengemukakan pendapatnya tentang aktivitas perdagangan, menanyakan materi, dan mengajak guru untuk melakukan kegiatan kontekstual tentang kegiatan perdagangan.
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> ang diberikan oleh guru	✓		Siswa bersemangat mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> .

		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	✓		Semua siswa memperhatikan penjelasan guru
		Siswa antusias menyambut guru	✓		Siswa perempuan menyambut guru di depan kelas, berjabat tangan, dan mengobrol dengan guru kemudian guru masuk kelas.

Lampiran XII

Hasil Observasi

“Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN I Bantul Yogyakarta”

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Waktu : 08.45-12.40

Tempat : Ruang Kelas IV C

Observasi Ke : Observasi Ke-2

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓		Semua siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> tebak sketsa wajah, tepuk angka, dongeng motivasi Adam Kho,

					video perjuangan tuna rungu, dan lagu karya.
		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan, tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran saat kondisi kelas ramai.
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.		✓	Guru memberikan lebih dari satu jenis <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang terlalu lama.
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa	✓		Guru menyiapkan laptop, speaker, dan LCD
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai	✓		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai
2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.	✓		<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru diperoleh dari <i>training</i>

		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.	✓		<i>Ice breaking</i> lagu Karyaku memuat tentang materi pelajaran “Karya Seni Dekoratif”
		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	✓		<i>Ice breaking</i> dilaksanakan secara efektif, ada satu yang sinkron, memotivasi, tidak mengandung SARA dan pornografi, namun terlalu banyak yang diberikan oleh guru.
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .	✓		Siswa terhibur dengan humoran sketsa wajah
		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan	✓		Siswa mengerjakan tugas LKS secara berkelompok
		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan	✓		Tidak ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas

		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri	✓		Satu siswa dengan percaya diri tampil di depan kelas membaca puisi “Pangeran Diponegoro”, dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> ang diberikan oleh guru	✓		Siswa bersemangat kembali setelah diberikan <i>ice breaking</i> .
		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru		✓	Ada dua orang siswa yang mengobrol sendiri dan beberapa siswa menguap dan mengantuk.
		Siswa antusias menyambut guru		✓	Kondisi kelas ketika guru datang cenderung ramai.

Lampiran XIII

Hasil Observasi

“Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN I Bantul Yogyakarta”

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019

Waktu : 07.35-12.40

Tempat : Ruang Kelas IV C

Observasi Ke : Observasi Ke- 3

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓		Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C, dan gerak badan “Sadar Siap, dan senam Muhammad Ali.

		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan, tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar <i>on fire</i> .
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.	✓		<i>Ice breaking</i> yel-yel kelas IV C selama 2 menit, tepuk angka 1 menit, dan gerak badan sadar siap kurang dari 5 menit.
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa	✓		Guru mempersiapkan peralatan berupa <i>speaker</i> , LCD, dan laptop.
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai	✓		Sebelum melaksanakan <i>ice breaking</i> “Sadar Siap” guru mencontohkan gerakan terlebih dahulu.
2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.	✓		<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru diperoleh dari training kecuali yel-yel yang

					dimodifikasi sendiri dari yel-yel yang sudah ada.
		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.		✓	<i>Ice breaking</i> tidak memuat materi pelajaran.
		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	✓		<i>Ice breaking</i> yang diberikan efektif, tidak berlebihan, tepat situasi, memotivasi, tidak mengandung SARA dan pornografi, tetapi tidak sinkron dengan materi pelajaran.
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .	✓		Setelah diberikan <i>ice breaking</i> siswa lebih merasa senang dan rileks.
		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan	✓		Semua siswa aktif diskusi mengerjakan tugas kelompok bersama.
		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana	✓		Tidak ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang tidak jelas.

		pembelajaran yang menyenangkan			
		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri	✓		Ada satu siswa yang mengajak teman lainnya mengobrol dan mengganggu konsentrasi teman lain ketika teman-temannya sedang mengerjakan tugas dari guru.
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> ang diberikan oleh guru	✓		Setelah selesai diskusi kelompok siswa diajak melakukan <i>ice breaking</i> Muhammad Ali sehingga siswa bersemangat lagi.
		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	✓		Dua orang siswa mengobrol sendiri kemudian ditegur oleh guru.
		Siswa antusias menyambut guru	✓		Siswa laki-laki dan perempuan bersalaman dengan guru, mengobrol di depan kelas, kemudian guru masuk ke kelas.

Lampiran XIV

Hasil Observasi

“Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN I Bantul Yogyakarta”

Hari/Tanggal : Jumat, 1 Maret 2019

Waktu : 07.35-09.20

Tempat : Ruang Kelas IV C

Observasi Ke : Observasi Ke-4

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓		Siswa melakukan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C secara bersama-sama.
		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan,	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> hanya di awal pembelajaran.

		tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.			
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.	✓		<i>Ice breaking</i> yel-yel kelas IV C dilakukan selama 2 menit
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa		✓	Guru tidak mempersiapkan perlengkapan
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai		✓	Guru tidak memberi penjelasan sebelum melaksanakan <i>ice breaking</i> karena siswa sudah menghafalnya.
2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.	✓		<i>Ice breaking</i> yel-yel kelas IV C merupakan hasil modifikasi dari guru.
		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.		✓	<i>Ice breaking</i> tidak memuat

		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	✓		<i>Ice breaking</i> dilaksanakan secara efektif, memotivasi, tidak mengandung SARA dan pornografi, tidak berlebihan, tepat situasi, namun tidak sinkron dengan materi pelajaran.
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .	✓		Siswa melaksanakan <i>ice breaking</i> dengan senang dan ceria.
		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan	✓		Siswa mengerjakan tugas bersama kelompoknya.
		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan	✓		Tidak ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan tidak jelas.

		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri	✓		Semua siswa aktif berdiskusi, mencatat materi, dan mengemukakan pendapat di dalam kelas.
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	✓		Siswa lebih bersemangat mengerjakan tugas setelah guru memutar musik kepada siswa
		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	✓		Satu siswa yang membuat kegaduhan kemudian mendapat hukuman dari guru.
		Siswa antusias menyambut guru	✓		Siswa tidak menyambut guru karena guru datang terlambat dan langsung memulai pembelajaran

Lampiran XV

Hasil Observasi

“Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN I Bantul Yogyakarta”

Hari/Tanggal : Sabtu , 2 Maret 2019

Waktu : 07.35-12.40

Tempat : Ruang Kelas IV C

Observasi Ke : Observasi Ke-5

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓		Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> yel-yel kelas IV C dan Senam Muhammad Ali

		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan, tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.	✓		Pelaksanaan <i>ice breaking</i> yel-yel selama dua menit dan Senam Muhammad Ali selama 5 menit.
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa	✓		Guru mempersiapkan LCD, Speaker, dan laptop.
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai	✓		Guru memberi contoh gerakan di depan siswa, kemudian guru dan siswa melakukannya bersama.
2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.	✓		<i>Ice breaking</i> Muhammad Ali diperoleh dari youtube.

		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.		✓	<i>Ice breaking</i> tidak memuat materi pelajaran.
		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	✓		<i>Ice breaking</i> efektif diberikan pada pembelajaran tematik, memotivasi siswa, tidak berlebihan, tidak ada unsur SARA dan pornografi, namun tidak sinkron dengan materi pelajaran.
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .	✓		Siswa meminta guru untuk melakukan <i>ice breaking</i> Senam Muhammad Ali lagi.
		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan	✓		Siswa saling bekerja sama mengerjakan tugas <i>mind map</i> dari guru.

		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan	✓		Tidak ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas.
		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri	✓		Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami untuk dijadikan di dalam <i>mind map</i> kepada guru.
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> ang diberikan oleh guru	✓		Siswa terlihat lebih bersemangat, suasana kelas menjadi lebih hidup.
		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	✓		Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tugas yang akan dikerjakan.

		Siswa antusias menyambut guru		✓	Suasana kelas cenderung ramai karena guru masuk kelas terlambat.
--	--	-------------------------------	--	---	--



Lampiran XVI

Hasil Observasi

“Peran *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di MIN I Bantul Yogyakarta”

Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Waktu : 07.35-08.45

Tempat : Ruang Kelas IV C

Observasi Ke : Observasi Ke-6

NO	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Terealisasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Teknik Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓		Semua siswa mengikuti <i>ice breaking</i> game Samson dan Delila

		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat kondisi siswa mulai bosan, tidak bersemangat, dan suasana kelas tidak kondusif.	✓		Guru memberikan <i>ice breaking</i> saat siswa lelah selesai upacara bendera
		Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara singkat namun dapat membuat siswa lebih semangat.	✓		<i>Ice breaking</i> dilaksanakan kurang dari 15 menit.
		Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> pada siswa		✓	Guru tidak melakukan persiapan terlebih dahulu (spontan)
		Guru memberi penjelasan sebelum <i>ice breaking</i> dimulai	✓		Guru menjelaskan aturan permainan
2	Jenis <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice breaking</i> yang diberikan oleh guru merupakan pengembangan dari berbagai sumber.	✓		<i>Ice breaking</i> diperoleh dari pelatihan atau training.
		<i>Ice breaking</i> yang diberikan kepada siswa memuat materi pelajaran yang sedang diajarkan.		✓	<i>Ice breaking</i> tidak memuat

		Kegiatan <i>ice breaking</i> sesuai dengan prinsip pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	✓		<i>Ice breaking</i> efektif diberikan pada awal pembelajaran, tidak berlebihan, tepat situasi, memotivasi siswa, tidak mengandung SARA dan pornografi namun tidak sinkron dengan pembelajaran.
3	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran apabila guru memberikan <i>ice breaking</i> .	✓		Siswa menjadi lebih siap belajar setelah diberikan <i>ice breaking</i> .
		Siswa mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya paksaan	✓		Siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
		Siswa merasa senang berada di dalam kelas dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan	✓		Tidak ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas.

		Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, ikut terlibat dalam proses pembelajaran, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri	✓		Siswa percaya diri mempresentasikan hasil <i>mind map</i> kelompoknya di depan kelompok lain.
		Siswa lebih bersemangat setelah melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	✓		Siswa terlihat bersemangat dan suasana kelas lebih mencair dan kondusif.
		Siswa fokus dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru	✓		Siswa mencatat penjelasan dari guru
		Siswa antusias menyambut guru		✓	Guru dan siswa berbincang-bincang di depan kelas sebelum masuk kelas.

Lampiran XVII

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi Ke-1
Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019
Jam : 07.35 sd 12.40 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV-C MIN I Bantul
Sumber Data : Guru Kelas IV-C, Siswa-siswi
kelas IV-C, dan kegiatan
pembelajaran

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV-C, yang menjadi objek pengamatan adalah proses pelaksanaan ice breaking dalam pembelajaran tematik dan motivasi yang ditimbulkan oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada saat jam masuk berbunyi yaitu pukul 07.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, siswa kelas IV C beserta guru melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola terlebih dahulu selama kurang lebih 15 menit. Setelah selesai kegiatan sholat dhuha, siswa menyambut guru di depan kelas dan mengobrol dengan candaan ringan kemudian siswa dan guru masuk kembali ke dalam kelas dan bersiap-siap mengikuti pembelajaran tematik bersama Bapak Ibnu Widiyanto, S.Pd selaku guru kelas IV-C.

Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. Selesai berdoa, guru menanyakan kabar siswa selanjutnya guru menanyakan kembali kegiatan *contextual learning* di kebun Shorgum Pleret Bantul pada hari sebelumnya dan setiap siswa antusias menjawabnya. Siswa meminta guru untuk rolling tempat duduk kemudian guru membagikan kertas undian tempat duduk siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk berdiri di samping meja untuk melakukan ice breaking “Bertolak Pinggang” selama kurang lebih 5 menit. Semua siswa mengikuti ice breaking yang diberikan oleh guru, kemudian disambung dengan yel-yel kelas IV-C yang diucapkan secara bersama-sama.

Setelah melaksanakan kegiatan ice breaking, guru masuk ke kegiatan inti pembelajaran. Sebelumnya, guru bertanya kepada siswa tentang materi kolase, montase, dan aplikasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian, guru menjelaskan apa yang akan dipelajari yaitu tentang konsumsi, distribusi, dan produksi. Guru memberi contoh kegiatan perdagangan di pasar dan mencontohkan orangtua yang pekerjaannya berjualan di pasar. Semua siswa aktif mengikuti pembelajaran dan mau mengeluarkan pendapatnya hal itu terlihat ketika siswa kompak meminta guru untuk pergi ke pasar agar lebih mengenal arti produksi, konsumsi, dan distribusi. Guru pun menyetujuinya dan akan membuat jadwal untuk pergi ke pasar. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, hampir semua

memperhatikan penjelasan guru, namun ada dua orang siswa yang duduk di belakang terlihat mengajak ngobrol teman sebangkunya sehingga tidak fokus pada pelajaran.

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal di LKS secara mandiri, setelah semua siswa mengerjakan guru memberikan ice breaking berupa lagu Indonesia Jaya kepada siswa. Pada jam terakhir digunakan untuk membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama sampai jam pulang sekolah.

Interpretasi :

Dari observasi yang pertama tentang pelaksanaan ice breaking pada pembelajaran tematik di kelas IV-C ini, peneliti mendapatkan bahwa guru memberikan ice breaking pada awal kegiatan pembelajaran berupa gerak badan dan yel-yel untuk menyiapkan fisik dan mental siswa sebelum belajar. ice breaking ini dilaksanakan kurang dari sepuluh menit, sehingga tidak terlalu memakan banyak waktu. Kemudian, pada kegiatan inti pembelajaran juga guru memberikan ice breaking berupa lagu “Indonesia Jaya” kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran. Selama pembelajaran tematik berlangsung, semua siswa memperhatikan penjelasan guru ada dua orang siswa yang mengobrol sendiri, namun langsung kembali fokus setelah ditegur oleh bapak guru.

Lampiran XVIII

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi Ke- 2

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Jam : 07.00 sd 12.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV-C MIN I Bantul

Sumber Data : Guru Kelas IV-C, Siswa-siswi kelas IV-C, dan kegiatan pembelajaran

Deskripsi Data:

Pada observasi kedua, jam masuk sekolah berbunyi pada pukul 07.00. Kemudian dilaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah di mushola dan kemudian siswa masuk ke dalam kelas untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran dan langsung berdoa bersama tanpa diperintah oleh guru terlebih dahulu. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan kelas terlebih dahulu dan kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. guru memberikan ice breaking “Tepuk Angka” kepada siswa dan semua siswa mengikutinya. Setelah itu, guru mengintruksikan kepada siswa untuk memperhatikan dongeng motivasi tentang “Adam Kho”. Guru mulai menceritakan kisah tentang Adam Kho yang membuat siswa menjadi tertarik dan serius memperhatikan cerita dari guru. setelah selesai memberikan

motivasi kepada siswa, guru menanyakan pelajaran apa yang diperoleh dari Adam Kho kepada siswa dan siswa antusias menjawabnya. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit.

Masuk ke kegiatan pembelajaran tematik. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang dipilih melalui perhitungan. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk membaca materi di LKS dan sesudah itu mengerjakan secara berkelompok tugas yang ada di dalamnya. Guru menyelengi dengan musik instrumen ketika siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Selesai mengerjakan tugas, siswa diminta maju satu persatu untuk membacakan hasil pekerjaannya dan dikoreksi secara bersama-sama.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara siswa membentuk satu lingkaran. Guru menunjuk dua nomer absen siswa, satu nomer memberi pertanyaan pada nomer yang satunya lagi. Jika ia bisa menjawab, maka dia diberi skor 100 dan berhak menunjuk nomer absen mana yang harus menjawab pertanyaan. Setelah semua mendapatkan skor, kemudian guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR.

Interpretasi:

Dari observasi yang pertama tentang pelaksanaan ice breaking pada pembelajaran tematik di kelas IV-C ini, peneliti mendapatkan bahwa guru memberikan ice breaking pada awal kegiatan pembelajaran berupa tepuk dan dongeng motivasi tentang Adam

Kho. Hal itu bertujuan agar membangkitkan motivasi belajar siswa melalui teladan suatu tokoh sehingga siswa dapat mencontohnya. Ice breaking tersebut dilaksanakan secara spontan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru memperdengarkan instrumen musik kepada siswa. Menurut peneliti, hal itu kurang tepat dilaksanakan pada saat siswa sedang berkonsentrasi karena dapat memecah fokus perhatian siswa sendiri dan cara berfikir setiap siswa berbeda-beda.



Lampiran XIX

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi Ke- 3
Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Februari 2019
Jam : 07.00 sd 12.40 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV-C MIN I Bantul
Sumber Data : Guru Kelas IV-C, Siswa-siswi
kelas IV-C, dan kegiatan
pembelajaran

Deskripsi Data:

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.45 karena sebelumnya terdapat jadwal mata pelajaran lain. Guru seperti biasa membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Semua siswa terlihat dalam kondisi siap mengikuti pelajaran, belum ada yang mengantuk atau membuat kegaduhan. Kemudian guru meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya sejajar dengan meja lain. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking “Bangun Siap” dan sebelum melakukannya guru memberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana pelaksanaannya. Semua siswa antusias menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. dua orang siswa diminta untuk memimpin di depan dan mereka tidak malu.

Setelah melakukan ice breaking, guru masuk ke materi pelajaran dan meminta siswa untuk membuka LKS. Guru membagi siswa

menjadi beberapa kelompok dengan berhitung. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang ada di LKS bersama dengan kelompoknya dan siswa mencatat hasil diskusinya. Selesai diskusi, guru mengajak siswa untuk senam”Muhammad Ali” dengan memutar video dan guru memberi contoh gerakannya. Siswa diminta untuk berbaris menjadi beberapa baris dan secara bersama-sama melaksanakan ice breaking tersebut. Semua siswa bersemangat dan tertawa melihat gerakan yang harus diperagakan bersama. Ice breaking tersebut dilaksanakan kurang lebih 6 menit dan membuat siswa menjadi lebih senang setelah mendapatkan tugas dari guru.

Setelah itu, guru membahas hasil diskusi siswa dan menunjuk beberapa siswa tentang hasil diskusinya. Semua siswa berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas, dan suasana kelas juga lebih menyenangkan. Kemudian, guru mereview apa yang sudah dipelajari dan kemudian menutupnya dengan salam.

Interpretasi:

Pada observasi ini, guru melaksanakan ice breaking berupa “Bangun Siap” yang diikuti secara bersama-sama oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat awal pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan diskusi kelompok, setelah selesai diskusi guru mengembalikan suasana hati siswa yang tadinya lelah dan bosan setelah melakukan diskusi dengan memberikan ice breaking senam “Muhammad Ali” terlihat semua

siswa antusias melakukannya. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 6 menit. Sesuai dengan tujuan ice breaking yaitu dilaksanakan secara singkat namun dapat mengembalikan semangat siswa.



Lampiran XX

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi Ke-4
Hari/ Tanggal : Jumat, 1 Maret 2019
Jam : 07.35 sd 09.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV-C MIN I Bantul
Sumber Data : Guru Kelas IV-C, Siswa-siswi
kelas IV-C, dan kegiatan
pembelajaran

Deskripsi Data:

Pembelajaran dimulai pada pukul 07.35 sebelumnya dilaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kemudian guru masuk ke kelas dengan disambut oleh siswa dan guru dan siswa berdoa bersama dengan membaca “Asmaul Husna”. Kemudian membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin yel-yel kelas IV-C. Yel-yel dilaksanakan secara singkat dan diikuti oleh semua siswa. Kemudian, guru meminta siswa untuk menghafal di dalam hati tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari yaitu tema 6 atau tema 7 kemudian guru menanyakan materi yang sudah dipelajari kepada siswa satu persatu.

Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi dan mengerjakan soal yang ada di dalam LKS sambil guru memutarakan lagu. Selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian, guru mengoreksi pekerjaan siswa

secara bersama-sama dan siswa mencatatnya di dalam LKS. Terdapat satu siswa yang mengganggu teman-temannya kemudian guru memberikan hukuman dengan berdiri di depan kelas sambil berkata tidak akan mengulangnya lagi. Di akhir pembelajaran, guru menasehati siswa untuk selalu bertanggung jawab dengan selalu rajin belajar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Interpretasi :

Pada observasi ke-empat ini guru memberikan yel-yel yang sama pada pertemuan sebelumnya. Dilakukan pada saat awal pembelajaran agar membangkitkan semangat siswa dan mencairkan suasana di dalam kelas. Terdapat satu orang siswa yang menurut guru siswa tersebut memang sering gojek dan membuat keributan di kelas, sehingga dia perlu perhatian khusus agar tidak mengganggu temannya.

Lampiran XXI

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi Ke-5
Hari/ Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2019
Jam : 07.35 sd 12.40 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IV-C MIN I Bantul
Sumber Data : Guru Kelas IV-C, Siswa-siswi kelas IV-C, dan kegiatan pembelajaran

Deskripsi Data:

Pembelajaran di mulai pada pukul 08.10 karena sebelumnya dilaksanakan sholat dhuha dan doa bersama kemudiana dilanjutkan dengan kegiatan makan bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu. Menurut pak guru hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban diantara siswa dan siswi kelas IV-C. Setelah selesai kegiatan tersebut, guru meminta untuk membersihkan kelas dan menata meja. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian menanyakan kabar siswa. Guru memberikan yel-yel kelas IV-C secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu mars MINSABA. Sebelum masuk ke inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan senam “Muhammad Ali” dan siswa melakukannya secara bersama-sama.

Masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan berhitung. Setelah semuanya mendapatkan kelompok siswa berkumpul dengan masing-masing kelompoknya. Guru menjelaskan apa yang akan dikerjakan oleh siswa, yaitu membuat *mind map* tentang pembelajaran yang sudah dilakukan dan dibagi materinya setiap kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa dan setiap kelompok mengerjakan secara bersama. Guru memantau pekerjaan setiap kelompok.

Karena jam pelajaran memasuki jam sholat dhuhur berjamaah, guru meminta siswa untuk menyelesaikan pekerjaan *mind map* kelompok mereka pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan memberi intruksi pada siswa agar segera melaksanakan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang.

Interpretasi :

Pada observasi ke-lima ini, guru memberikan ice breking yang sama pada observasi sebelumnya dan dilaksanakan pada awal pembelajaran. Namun, pada waktu pelaksanaannya terlalu lama karena di awal pembelajaran guru memberikan tiga jenis ice breaking yang dilaksanakan lebih dari 10 menit. Menurut peneliti, dengan waktu tersebut terlalu lama jika dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran tanpa guru melakukan kegiatan lain yang harus ada di awal pembelajaran seperti apersepsi.

Lampiran XXII

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi Ke-6

Hari/ Tanggal : Senin, 4 Maret 2019

Jam : 07.35 sd 08.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV-C MIN I Bantul

Sumber Data : Guru Kelas IV-C, Siswa-siswi kelas IV-C, dan kegiatan pembelajaran

Deskripsi Data:

Pembelajaran di mulai pada pukul 08.17 karena sebelumnya dilaksanakan upacara bendera terlebih dahulu. Setelah semua siswa masuk ke kelas mereka berdoa bersama tanpa diperintah oleh guru terlebih dahulu. Kemudian guru masuk ke dalam kelas dan membuka dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengkondisikan fisik dan mental siswa dengan gerak badan diiringi lagu.

Masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyelesaikan pekerjaan mind map yang belum selesai. Kemudian setelah selesai, guru meminta setiap kelompok untuk *rolling* presentasi setiap mendengar peluit yang dibunyikan oleh guru. selesai presentasi, guru mereview materi yang telah dibuat oleh siswa dalam mind map dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Kemudian, guru membagi kelas menjadi tiga kelompok secara berhitung. Guru akan mengajak siswa untuk bermain game “Samsons dan Delia”. Setelah semua siswa mendapatkan kelompok, guru menjelaskan aturan mainnya kepada siswa. Semua siswa melakukan ice breaking game “Samsons dan Delia” secara bersama-sama. Ice breaking tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 10-15 menit. Setelah selesai guru mengumumkan pemenangnya. Di akhir pelajaran guru mereview tentang pelajaran yang dapat diambil dari game Samsons dan Delia, siswa diminta menyebutkan satu persatu nilai apa saja yang dapat diambil dari game tersebut. Contohnya kekompakan, kerjasama, disiplin, lapang dada, dan belajar menerima kekalahan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam karena pergantian jam pelajaran lain.

Interpretasi :

Pada obserasi keenam ini, guru memberikan ice breaking berupa game setelah siswa mengerjakan tugas kelompoknya. Game yang dilakukan oleh guru dan siswa mengandung banyak nilai pelajaran yang dapat dipetik oleh siswa. Game tersebut mengajarkan kepada siswa untuk selalu kompak dan bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu.

Lampiran XXIII

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	Aspek	Indikator	No Butir Wawancara	
			Positif	Negatif
1	Minat dan Perhatian	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	2,20	
		Konsentrasi siswa saat pembelajaran	4,6	
		Ketertarikan pada pembelajaran	3	
		Semangat belajar	8	18,19
		Kesiapan Belajar	12	
3	Kesenangan siswa	Kenyamanan siswa dalam belajar	11,16	
		Pembelajaran yang menyenangkan	1,14	17
		Perubahan suasana hati	9	
4	Keaktifan Siswa	Ingin selalu bergabung di dalam kelas	7	

		Melibatkan dirinya secara langsung dalam proses pembelajaran	5	
		Selalu mengingat materi yang diajarkan	13	
		Menyampaikan pendapat dengan percaya diri	15	
		Mengerjakan Tugas yg diberikan	10	

Lampiran XXIV

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

**TERHADAP PELAKSANAAN *ICE BREAKING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

Nama Siswa :

Pilihlah tanda 😊 untuk jawaban “ya” dan tanda ☹️ untuk jawaban “tidak” dengan memberi tanda silang (X) pada kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Saya merasa senang belajar pembelajaran tematik bersama dengan pak guru.

a. 😊 b. ☹️

2. Saya selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik apalagi jika pak guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu

a. 😊 b. ☹️

3. Saya lebih tertarik dengan pembelajaran tematik apabila pak guru membawakan dengan *ice breaking*

a. 😊 b. ☹️

4. Saya lebih bisa fokus dengan pelajaran apabila pak guru memberikan *ice breaking* baik berupa tepuk, game, yel-yel, atau yang lainnya.

a.  b. 

5. Saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran jika suasana kelas lebih menyenangkan karena dilakukan *ice breaking*.

a.  b. 

6. Pembelajaran tematik yang diselingi *ice breaking* mampu membuat panca indera saya bekerja sehingga perhatian saya lebih terfokus pada materi pelajaran

a.  b. 

7. Saya lebih betah berada di dalam kelas karena pak guru sering memberikan *ice breaking*

a.  b. 

8. Belajar dengan diselingi *ice breaking* tidak mampu membangkitkan semangat saya dalam belajar tematik

a.  b. 

9. Saya merasakan perubahan suasana hati dari bosan, sedih, malas menjadi senang dan semangat setelah pak guru memberikan *ice breaking*

a.  b. 

10. Saya menjadi lebih tekun mengerjakan tugas apabila diberikan *ice breaking* tanpa ada paksaan dari guru

a.  b. 

11. Saya merasa *ice breaking* dapat menurunkan rasa tegang di dalam kelas ketika pembelajaran tematik sehingga saya merasa senang dan nyaman mengikuti proses pembelajaran

a.  b. 

12. Dengan *ice breaking* membuat saya lebih siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran tematik

a.  b. 

13. Saya dapat mengingat materi pelajaran tematik menggunakan *ice breaking*

a.  b. 

14. Saya senang apabila Bapak guru selalu memberikan *ice breaking* ketika siswa merasa bosan, mengantuk, dan kelas sudah mulai ramai

- a.  b. 

15. Saya tidak berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami karena kurang percaya diri

- a.  b. 

16. Saya lebih rileks ketika pembelajaran tematik diselingi dengan *ice breaking*

- a.  b. 

17. Belajar tematik menjadi membosankan apabila diselingi dengan *ice breaking* terus menerus

- a.  b. 

18. Saya sering merasa bosan, mengantuk, dan mengobrol dengan teman sendiri apabila pak guru tidak memberikan *ice breaking*

- a.  b. 

19. Saya tidak merasakan manfaat belajar apabila diselingi dengan *ice breaking*

a.  b. 

20. Saya belajar tematik karena saya ingin menambah ilmu pengetahuan yang saya miliki dengan pengetahuan yang baru di dalam mata pelajaran tematik.

a.  b. 

Lampiran XXV

HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	Nama Siswa	Point Indikator																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Ahmad Wildan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
2	Alfira Nur Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	Anisa Nur Alfiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
4	Bajjah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	Diya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
6	Faiz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
7	Fathia Hakim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
8	Fatimah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
9	Ghany	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	Guntur Khaidir P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
11	Happy Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
12	Husen	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
13	Izafin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
14	Kayla Nasywa R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
15	Keisya Haya H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1

NO	Nama Siswa	Point Indikator																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
16	Khiima Zadina F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
17	Latifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
18	Mahya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
19	Marvel Vio	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
20	Mayla Tyan N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	M.Wildan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
22	Nabila Wafa A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
23	Raafina W	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
24	Selha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
25	Taufiq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
26	Zidan Al-Ghifari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
27	Zirly Fero R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
28	Zizo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa pada hari Selasa, 5 Maret 2019 maka diperoleh data sebagai berikut:

1. 100 % siswa kelas IV C merasa senang ketika disela-sela pembelajaran tematik diselingi oleh pak guru dengan menggunakan *ice breaking*.
2. 100 % siswa kelas IV C selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik apalagi jika pak guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu
3. 100 % siswa kelas IV C lebih tertarik dengan pembelajaran tematik apabila pak guru membawakan dengan *ice breaking*
4. 100 % siswa kelas IV C lebih bisa fokus dengan pelajaran apabila pak guru memberikan *ice breaking* baik berupa tepuk, game, yel-yel, atau yang lainnya.
5. 100 % siswa kelas IV C lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran jika suasana kelas lebih menyenangkan karena dilakukan *ice breaking*.
6. 96,42% siswa kelas IV C fokus pada pembelajaran dengan menggunakan seluruh panca inderanya jika diselingi *ice breaking*.
7. 100% siswa kelas IV C lebih betah berada di dalam kelas apabila diselingi dengan *ice breaking*.
8. 100% siswa kelas IV C semangat belajar apabila diselingi dengan *ice breaking*.

9. 96,42% siswa kelas IV C merasakan perubahan suasana hati dari bosan, sedih, malas menjadi senang dan semangat setelah pak guru memberikan *ice breaking*
10. 96,4% siswa kelas IV C lebih tekun mengerjakan tugas tanpa dipaksa terlebih dahulu oleh guru apabila diberikan *ice breaking*.
11. 100% siswa kelas IV C merasa *ice breaking* dapat menurunkan rasa tegang di dalam kelas ketika pembelajaran tematik sehingga siswa merasa senang dan nyaman mengikuti proses pembelajaran.
12. 100% siswa kelas IV C yang awalnya tidak menyukai pembelajaran tematik berubah menjadi menyukai pembelajaran tematik karena diselingi dengan *ice breaking*.
13. 96,42% siswa kelas IV C dapat mengingat materi pelajaran tematik menggunakan *ice breaking*
14. 100% siswa kelas IV C senang apabila bapak guru selalu memberikan *ice breaking* ketika siswa merasa bosan, mengantuk, dan kelas sudah mulai ramai
15. 100% siswa kelas IV C tidak malu mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
16. 35,71% siswa kelas IV C tidak berani bertanya kepada guru karena merasa tidak percaya diri.
17. 100% siswa kelas IV C merasa lebih rileks ketika pembelajaran tematik diselingi dengan *ice breaking*

18. 46,42% siswa kelas IV C merasa bosan apabila diselingi dengan *ice breaking* terus menerus
19. 28,57% siswa kelas IV C tidak merasakan manfaat belajar apabila diselingi dengan *ice breaking*
20. 100% siswa kelas IV C belajar tematik karena ingin menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru.



Lampiran XXVI

TABEL
REDUKSI DATA
PELAKSANAAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV C

RM	WAWANCARA SISWA	Y	T	WAWANCARA GURU	Y	T	OBSERVASI	Y	T	DOKUMENTASI	Y	T
1				Bapak Ibnu menyatakan bahwa sebelum melakukan <i>ice breaking</i> beliau menyiapkan peralatan terlebih dahulu seperti	✓		Bapak Ibnu menyiapkan peralatan berupa laptop, speaker, dan LCD sebelum memulai kegiatan <i>ice breaking</i> pada	✓		RPP Pembelajaran Tematik yang telah dibuat oleh Bapak Ibnu yang di dalamnya tercantum	✓	

				RPP, LCD, speaker, dan laptop.			pembelajaran tematik			kegiatan <i>ice breaking</i> .		
1				Bapak Ibnu menyatakan bahwa hanya ada satu atau dua <i>ice breaking</i> yang tercantum di dalam RPP.	✓					Hanya ada satu jenis <i>ice breaking</i> yaitu “Tolak Pinggang” yang tercantum di dalam RPP sementara <i>ice breaking</i> yang lain tidak tercantum di dalam RPP	✓	

1				Bapak Ibnu menyatakan tetap memberikan <i>ice breaking</i> walaupun tidak tercantum di dalam RPP.			Saat mengajar pembelajaran tematik Bapak Ibnu tetap memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> kepada siswa walaupun tidak tercantum di dalam RPP.			RPP Pembelajaran Tematik tidak tercantum <i>ice breaking</i> yang dilaksanakan dalam pembelajaran.		
1	Siswa menyatakan bahwa Bapak Ibnu memberikan <i>ice</i>	✓		Bapak Ibnu menyatakan bahwa beliau memberikan <i>ice breaking</i> berupa	✓		Bapak Ibnu memberikan <i>ice breaking</i> yel-yel kelas IV C, tepuk angka, lagu	✓		Video tepuk angka, video yel-yel kelas IV C, video gerak badan “Tolang	✓	

	<i>breaking</i> tepuk, video, dan video saat pembelajaran tematik berlangsung			tepuk, yel-yel, lagu, dan gerak badan di awal pembelajaran tujuannya agar anak langsung <i>on fire</i> dalam mengikuti pembelajaran.			Indonesia Jaya, gerak badan “Tolak Pinggang” dan “Sadar Siap”, humor Sketsa Wajah di awal pembelajaran.			Pinggang”, video “Sadar Siap”, video humor sketsa wajah, video lagu “Indonesia Jaya”		
1	Siswa menyatakan bahwa mereka bosan karena Bapak Ibnu	✓		Bapak Ibnu menyatakan bahwa siswa tidak berminat dalam mengikuti	✓							

	sering memberi tugas yang banyak.			pembelajaran apabila dalam keadaan capek atau jenuh dengan pembelajaran.							
1	Siswa menyatakan jika sudah merasa bosan maka ia akan mengobrol sendiri dengan temannya.	✓				Ada satu orang siswa yang mengganggu konsentrasi teman-temannya ketika Bapak Ibnu menjelaskan materi, kemudian Bapak Ibnu memberikan hukuman berdiri di	✓				

						depan kelas sambil mengatakan “saya tidak akan mengulanginya lagi” sebanyak 100x					
1	Siswa menyatakan bahwa Bapak Ibnu sering memberikan humor di dalam pembelajaran.			Bapak Ibnu menyatakan bahwa beliau memberikan humor di dalam pembelajaran agar siswa lebih enjoy dan tertarik kepada guru.		Bapak Ibnu memberikan humoran Sketsa Wajah di awal pembelajaran.	✓		Video pelaksanaan humor “Sketsa Wajah”	✓	

1	Siswa menyatakan mengikuti seluruh kegiatan <i>ice breaking</i> .	✓	Bapak Ibnu menyatakan semua siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> tanpa guru harus susah payah berteriak-teriak memerintahkan terlebih dahulu.	✓	Semua siswa melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> .	✓	Video pelaksanaan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran tematik di kelas IV C	✓
1			Bapak Ibnu mengatakan bahwa beliau	✓	Yel-yel Kelas IV C dibuat sendiri oleh Bapak Ibnu dengan	✓		

				memperoleh <i>ice breaking</i> dari internet, mengikuti pelatihan “ <i>Training of Trainer</i> ”, dan ada sebagian yang dikembangkan sendiri.			memodifikasi dari <i>ice breaking</i> yang sudah ada. Beliau memberikan video/film yang diperoleh dari youtube. Selain itu beliau mempunyai banyak koleksi <i>ice breaking</i> yang didapat dari pelatihan kemudian tinggal mengaplikasikannya kepada siswa.					
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

1	Siswa menyatakan Bapak Ibnu memberikan video di awal pembelajaran			Bapak Ibnu menyatakan memberikan <i>ice breaking</i> berupa video motivasi yang diperoleh dari internet.			Bapak Ibnu memutarakan siswa video tentang perjuangan tuna rungu di awal pembelajaran.				
2	Siswa menyatakan lebih tertarik dengan pembelajaran apabila Bapak Ibnu			Bapak Ibnu menyatakan bahwa dengan <i>ice breaking</i> lebih mudah mendapat perhatian dari siswa dan akan			Setelah diberikan <i>ice breaking</i> lebih tertarik pada pembelajaran tematik dan perhatiannya terfokus pada guru.			Video kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat menarik perhatian siswa pada pembelajaran	

	memberikan <i>ice breaking</i> di dalam pembelajaran			berimbas pada pembelajaran yang berlangsung.					tematik di kelas IV C		
2	Siswa menyatakan lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran apabila diselingi dengan <i>ice breaking</i> .			Guru menyatakan apabila akan dilaksanakan <i>ice breaking</i> semua siswa otomatis mengikutinya tanpa ada paksaan			Siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> dengan antusias tanpa adanya paksaan. Setelah dilakukan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih senang dan tertawa.				

2	Siswa menyatakan setelah dilakukan <i>ice breaking</i> menjadi lebih bersemangat dan mau melakukannya lagi.	✓		Bapak Ibnu menyatakan setelah dilakukan <i>ice breaking</i> siswa menjadi senang, semangat, aktif, dan mampu mendekatkan guru dengan muridnya.	✓		Setelah dilakukan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih bersemangat lagi, kelas yang tadinya ramai kembali kondusif.					
2	Siswa menyatakan aktif mengikuti pembelajaran	✓		Guru menyatakan dengan <i>ice breaking</i> , siswa kelas IV CI lebih	✓		Siswa percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya	✓				

	seperti mau mengemukakan pendapat di depan kelas.			aktif, luar biasa, walaupun ada satu atau dua anak yang butuh perhatian khusus.			membacakan puisi “Pangeran Diponegoro” dan satu siswa dengan percaya diri membantu menjelaskan materi yang belum dipahami di depan kelas.					
--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	--	--	--

Lampiran XXVII

TABEL
REDUKSI, DATA DISPLAY, DAN KESIMPULAN

NO	RM	HASIL REDUKSI DATA			Data Display	Kesimpulan
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
1	1	Guru menyatakan bahwa sebelum <i>ice breaking</i> dimulai, guru melaksanakan persiapan terlebih dahulu dengan mencari	Observasi pada tanggal 20 Februari: Guru menyiapkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan <i>ice breaking</i> seperti laptop, speaker, dan LCD.	RPP pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat kegiatan <i>ice breaking</i> .	Sebelum <i>ice breaking</i> diberikan oleh guru dalam pembelajaran tematik, guru melakukan persiapan terlebih dahulu hal-hal	Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum <i>ice breaking</i> dilaksanakan guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan mencari materi di internet, mempersiapkan

		bahan <i>ice breaking</i> dari internet.			yang terkait dengan pelaksanaan <i>ice breaking</i> .	peralatan seperti laptop, speaker, dan LCD, dan mencantumkan kegiatan <i>ice breaking</i> di dalam kegiatan RPP pembelajaran tematik.
		Guru menyatakan bahwa ada kegiatan <i>ice breaking</i> yang tidak tercantum		RPP pembelajaran tematik yang telah dibuat oleh guru ada beberapa yang tercantum kegiatan <i>ice</i>	RPP pembelajaran tematik ada yang tercantum <i>ice breaking</i> dan beberapa tidak tercantum tetapi	Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru membuat RPP pembelajaran tematik yang di dalamnya tercantum

	di dalam RPP namun saat pembelajaran tematik guru tetap memberikan <i>ice breaking</i> dengan melihat kondisi belajar siswa.		<i>breaking</i> dan ada yang beberapa yang tidak tercantum kegiatan <i>ice breaking</i> .	tetap dilaksanakan.	kegiatan <i>ice breaking</i> dan ada yang tidak tercantum namun walaupun tidak tercantum di dalam RPP, guru tetap melaksanakan kegiatan <i>ice breaking</i> melihat kondisi siswa dalam belajar.
	Guru menyatakan bahwa di awal pembelajaran	Observasi 20 Feb-4 Maret 2019: Saat awal pembelajaran, guru memberikan <i>ice</i>	Video saat guru memberikan <i>ice breaking</i> tepuk, yel-yel, senam	Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan <i>ice</i>	Jadi, dapat disimpulkan bahwa di awal pembelajaran guru terlebih dahulu

		memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel, lagu, gerak badan, tepuk, atau video motivasi yang tujuannya agar dapat menggugah semangat siswa dan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.	<i>breaking</i> yel-yel kelas IV C, lagu nasional “Indonesia Jaya”, tepuk angka, senam tekad, dan memutar video motivasi tentang perjuangan seorang tuna rungu	gerak badan, lagu, dan video motivasi	<i>breaking</i> kepada siswa berupa yel-yel, tepuk, video, lagu, dan gerak badan yang diikuti oleh semua siswa kelas IV C.	memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel, tepuk, video, lagu, dan gerak badan yang tujuannya agar dapat menggugah semangat siswa dan siswa siap untuk men
--	--	---	---	--	---	---

		Guru menyatakan bahwa humor di dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa agar siswa merasa <i>enjoy</i> dalam belajar.	Observasi 27 Februari: Guru memberikan humoran berupa tebak-tebakan sketsa wajah yang membuat siswa tertawa.	Video saat guru memberikan humor tebak-tebakan sketsa wajah kepada siswa kelas IV C.	Humor yang dilakukan oleh guru yaitu humor tebak-tebakan sketsa wajah.	Jadi, dapat disimpulkan bahwa humoran yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran tematik adalah humoran sketsa wajah yang tujuannya agar siswa merasa <i>enjoy</i> dalam mengikuti pembelajaran.
--	--	---	--	--	--	--

		Guru menyatakan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> diberikan kepada siswa ketika siswa merasa capek atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menyatakan cepat bosan dan capek apabila	Observasi 27 Februari 2019: Guru memutar musik sembari siswa mengerjakan tugas dan memberikan <i>ice breaking</i> berupa game atau senam di tengah-tengah pembelajaran.	Foto dan video guru memberikan <i>ice breaking</i> game dan lagu di sela-sela kegiatan pembelajaran tematik.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> apabila kondisi kelas sudah tidak kondusif sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan pembelajaran.	Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan <i>ice breaking</i> dengan melihat kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran tematik.
--	--	--	--	---	---	---

		guru terlalu banyak memberikan tugas.				
		Guru menyatakan kegiatan <i>ice breaking</i> diikuti oleh semua siswa kelas IV C. Siswa menyatakan mengikuti	Observasi 20 Feb-4 Maret 2019 Saat guru memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> semua siswa melakukannya dengan senang dan tanpa ada paksaan.	Foto dan video pelaksanaan <i>ice breaking</i> di kelas IV C yang dilaksanakan secara kolosal.	Kegiatan <i>ice breaking</i> dilakukan secara bersama-sama oleh siswa kelas IV C dengan dipimpin oleh guru.	Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> harus diikuti oleh semua siswa kelas IV C.

		kegiatan <i>ice breaking</i> dengan senang dan ingin melakukannya lagi.				
2	2	Bapak Ibnu menyatakan bahwa dengan <i>ice breaking</i> lebih mudah mendapat perhatian dari siswa dan akan berimbas pada	Observasi 20 Feb-4 Maret 2019: Setelah diberikan <i>ice breaking</i> lebih tertarik pada pembelajaran tematik dan perhatiannya terfokus pada guru.	Video kegiatan <i>ice breaking</i> yang dapat menarik perhatian siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV C	Kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa lebih tertarik pada pembelajaran dan memudahkan guru untuk mendapatkan	Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV C lebih tertarik dengan pembelajaran apabila guru memberikan kegiatan <i>ice breaking</i> pada pembelajaran tematik dan juga

		pembelajaran yang berlangsung. Siswa menyatakan lebih tertarik dengan pembelajaran apabila Bapak Ibnu memberikan <i>ice breaking</i> di dalam pembelajaran		perhatian dari siswa.	guru lebih mudah mendapat perhatian dari siswa melalui kegiatan <i>ice breaking</i>.
--	--	--	--	------------------------------	---

		Guru menyatakan apabila akan dilaksanakan <i>ice breaking</i> semua siswa otomatis mengikutinya tanpa ada paksaan. Siswa menyatakan lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran apabila diselingi	Observasi 20 Feb-4 Maret 2019: Siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> dengan antusias tanpa adanya paksaan. Setelah dilakukan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih senang dan tertawa.	Foto dan video kegiatan <i>ice breaking</i>.	<i>Ice breaking</i> yang diberikan pada pembelajaran tematik di kelas IV C membuat siswa lebih berantusias mengikuti pembelajaran hal itu dapat dilihat ketika guru akan melaksanakan kegiatan <i>ice breaking</i> semua	Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam belajar tematik di kelas IV C.
--	--	--	---	---	---	--

		dengan <i>ice breaking</i> .			siswa mengikutinya.	
		Guru menyatakan ketika pembelajaran guru memberikan <i>ice breaking</i> agar suasana kelas menjadi lebih kondusif walaupun ada satu dua anak	Observasi 20 Feb-4 Maret 2019: Selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas.	Foto dan video kegiatan <i>ice breaking</i> .	Kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat suasana kelas yang ramai menjadi lebih kondusif sehingga siswa merasa betah berada di dalam kelas selama proses kegiatan belajar berlangsung.	Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa merasa senang berada di dalam kelas.

		yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Siswa menyatakan lebih senang berada di dalam kelas apabila suasana kelas menyenangkan tetapi tidak merasa senang apabila ada teman yang			
--	--	---	--	--	--

		mengganggu konsentrasi				
		Bapak Ibnu menyatakan setelah dilakukan <i>ice breaking</i> siswa menjadi senang, semangat, aktif, dan mampu mendekatkan guru dengan muridnya.	Observasi 20 Feb-4 Maret 2019: Setelah dilakukan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa menjadi lebih bersemangat lagi, kelas yang tadinya ramai kembali kondusif.		Kegiatan <i>ice breaking</i> yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik di kelas IV C dapat membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.	Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar tematik.

		Siswa menyatakan setelah dilakukan <i>ice breaking</i> menjadi lebih bersemangat dan mau melakukannya lagi.				
		Guru menyatakan dengan <i>ice breaking</i> , siswa	Siswa percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya		Kegiatan <i>ice breaking</i> yang dilaksanakan pada pembelajaran	Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa

		kelas IV C lebih aktif, luar biasa, walaupun ada satu atau dua anak yang butuh perhatian Siswa menyatakan aktif mengikuti pembelajaran seperti mau mengemukakan pendapat di depan kelas.	membacakan puisi “Pangeran Diponegoro”, aktif berdiskusi kelompok, dan satu siswa dengan percaya diri membantu menjelaskan materi yang belum dipahami di depan kelas.		tematik di kelas IV C membuat siswa aktif seperti lebih percaya diri, mau bekerja sama, dan membantu kesulitan temannya.	lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
--	--	--	--	--	---	--

Lampiran XXVIII

TRIANGULASI TEKNIK

“PELAKSANAAN *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN I BANTUL”

NO	Rumusan Masalah	Aspek yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data			Keabsahan Data	
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Ya	Tidak
1	Bagaimana Pelaksanaan <i>Ice breaking</i> dalam pembelajaran tematik di MIN I Bantul?	<i>Ice breaking</i> spontan	Saat pembelajaran tematik Pak Ibnu memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel, tepuk, video, humor lagu, dan game.	➤ Siswa menyatakan bahwa Pak Ibnu selalu memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel atau video yang dilaksanakan di awal pembelajaran. ➤ Guru menyatakan bahwa <i>ice</i>	<i>Ice breaking</i> berupa yel-yel, tepuk, video, humor lagu, dan game tidak dicantumkan oleh Pak Ibnu di dalam RPP	✓	Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa yel-yel, tepuk, video, humor lagu, dan game yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik merupakan <i>ice breaking</i> spontan.

				<i>breaking</i> yang diberikan secara spontan berupa yel-yel, lagu, gerak badan, game, dan sebagainya yang dilaksanakan di luar RPP.						
			Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C di awal pembelajaran semua siswa mengikuti secara bersama-sama.	Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa yel-yel dilaksanakan di awal pembelajaran tujuannya agar membuat siswa <i>on fire</i> ketika akan mengikuti pembelajaran.	<i>Ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C tidak tercantum di dalam RPP.	<table><tr><td>✓</td><td></td></tr><tr><td colspan="2">Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik merupakan <i>ice breaking</i> spontan.</td></tr></table>	✓		Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik merupakan <i>ice breaking</i> spontan.	
✓										
Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa yel-yel kelas IV C yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik merupakan <i>ice breaking</i> spontan.										

			Guru melakukan humor ketika pembelajaran berlangsung dengan tebak-tebakan sketsa wajah	Guru menyatakan bahwa humor di dalam pembelajaran tematik bertujuan agar anak lebih enjoy dan membuat guru dengan murid menjadi menyatu tidak ada jarak. Siswa menyatakan bahwa mereka senang apabila Pak Ibnu sering memberikan humor di dalam pembelajaran.	<i>Ice breaking</i> berupa humor tidak tercantum di dalam RPP	✓ Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa humor sketsa wajah yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik merupakan <i>ice breaking</i> spontan.
--	--	--	---	---	--	--

		<i>Ice breaking</i> terencana	Guru memberikan <i>ice breaking</i> berupa gerak badan Bertolak Pinggang yang dilaksanakan di awal kegiatan pembelajaran tematik.	Guru menyatakan bahwa <i>ice breaking</i> berupa gerak badan “Tolak Pinggang” dilaksanakan di awal pembelajaran tematik dan tercantum di dalam RPP.	<i>Ice breaking</i> berupa gerak badan “Bertolak Pinggang” tercantum di dalam RPP.	✓	Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> berupa gerak badan “Bertolak Pinggang” yang tercantum di dalam RPP merupakan <i>ice breaking</i> terencana.
--	--	-------------------------------	---	---	--	---	--

			Guru mempersiapkan peralatan seperti speaker, LCD, dan laptop sebelum melakukan <i>ice breaking</i> .	Guru menyatakan bahwa sebelum melakukan <i>ice breaking</i> terlebih dahulu mempersiapkan peralatan	Guru mencantumkan kegiatan <i>ice breaking</i> berupa gerak badan “Bertolak Pinggang” di dalam RPP	✓	
						Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan <i>ice breaking</i> terencana, guru melakukan persiapan terlebih dahulu dan mencantumkan kegiatan <i>ice breaking</i> di dalam RPP.	
2						✓	

	Peran <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Siswa tertarik pada pelajaran yang diajarkan	Siswa lebih senang dan tertarik mengikuti pembelajaran ketika Pak Ibnu memberikan <i>ice breaking</i> .	Guru menyatakan bahwa dengan pemberian <i>ice breaking</i> membuat guru lebih mudah menarik perhatian anak tanpa bersusah payah terlebih dahulu. Siswa menyatakan lebih tertarik mengikuti pembelajaran tematik apabila diselingi dengan <i>ice breaking</i> .		Jadi, dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> mampu memberikan daya tarik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran tematik.	
		Siswa mempunyai antusiasme yang tinggi	Setelah diberikan <i>ice breaking</i> siswa lebih	Siswa menyatakan lebih semangat apabila belajar	Siswa melaksanakan kegiatan <i>ice breaking</i> dengan	✓	Jadi dapat disimpulkan bahwa <i>ice breaking</i> mampu

			berantusias dalam mengikuti pembelajaran.	diselingi dengan <i>ice breaking</i> .	antusias tanpa ada paksaan.	membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar	
		Siswa siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran	Guru menyiapkan fisik dan psikis sebelum pembelajaran tematik dimulai dengan memberikan <i>ice breaking</i> misalnya berupa yel-yel kelas IVC, lagu, tepuk, atau gerak badan.	Guru menyatakan bahwa pemberian <i>ice breaking</i> di awal pembelajaran bertujuan agar anak yang sebelumnya belum siap secara fisik dan psikis menjadi <i>on fire</i> untuk mengikuti proses pembelajaran.		✓	Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa siap secara fisik dan psikis dalam mengikuti pembelajaran

		Siswa ingin selalu berada di dalam kelas	Selama kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, tidak ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang tidak jelas	Guru menyatakan bahwa siswa tidak keluar kelas tanpa alasan yang tidak jelas sebelum diperintah oleh guru. Siswa menyatakan apabila siswa lebih senang berada di dalam kelas apabila suasana kelas kondusif.		✓	
						Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa lebih ingin berada di dalam kelas.	
		Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran	Setelah diberikan <i>ice breaking</i> siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran	Guru menyatakan bahwa setelah diberikan <i>ice breaking</i> siswa kelas IV C lebih aktif, walaupun ada satu atau dua	Foto keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tematik.	✓	
						Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.	

			misalnya siswa saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, percaya diri tampil di depan kelas, dan mau mengemukakan pendapatnya.	anak yang memerlukan perhatian khusus.		
		Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Setelah diberikan kegiatan <i>ice breaking</i> siswa yang tadinya lesu menjadi lebih bersemangat	Guru menyatakan bahwa pemberian <i>ice breaking</i> diberikan ketika siswa dalam keadaan capek atau jenuh dalam belajar sehingga		✓ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan <i>ice breaking</i> dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

			dalam mengikuti pembelajaran	siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Siswa menyatakan bahwa setelah diberikan <i>ice breaking</i> menjadi lebih bersemangat dan ingin melakukannya lagi.		
--	--	--	-------------------------------------	---	--	--

Lampiran XXIX

DOKUMENTASI PELAKSANAAN *ICE BREAKING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV C MIN I BANTUL



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* “Bertolak Pinggang”



Gambar
Pak Ibnu memandu siswa untuk melakukan *ice breaking* lagu “Indonesia Jaya”



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* yel-yel kelas IV C



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* lagu “Karyaku”



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* Tepuk Angka



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* Apa Kabar



Gambar
Pelaksanaan *ice breakingg* gerak badan “Bangun Sadar Siap”



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* Senam “Muhammad Ali”



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* Tarzan dan Delia



Gambar
Pelaksanaan *ice breaking* “Senam Tekad”

Lampiran XXX


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-615/Un.02/PGMI/PP.00.9/12/2018
Sifat : biasa
Lamp. : 1(satu) eksemplar
Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

20 Desember 2018

Kepada Yth.
Dra Hj. Asnafiyah, M. Pd.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

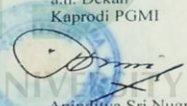
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Sofia Nurzami Aryani
NIM : 15480043
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : "PELAKSANA APERSEPSI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIN 1 BANTUL"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Kaprod PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran XXXI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisuopto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-445 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019 11 Februari 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala MIN I Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PELAKSANAAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN I BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Shofia Nurzami Aryani
NIM : 15480043
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Tambakan Sinduharjo Ngaglik Sleman

untuk mengadakan penelitian di MIN I Bantul.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya : Februari 2019- Selesai
mulai tanggal : Februari 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Isi tanggal 4



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran XXXII



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Kepada Yth
Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/1483/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-428/Un 02/DT/PN 01 1/02/2019
Tanggal : 8 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PELAKSANAAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 BANTUL" kepada :

Nama : SHOFIA NURZAMI ARYANI
NIM : 15480043
No HP/Identitas : 085801380232/3404126702970004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MIN 1 Bantul
Waktu Penelitian : 11 Februari 2019 s.d 11 Agustus 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Memhormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026-199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran XXXIII

 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796 Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id	
SURAT KETERANGAN/IZIN Nomor : 070 / Reg / 0518 / S1 / 2019	
Dasar :	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
Memperhatikan :	Surat dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Nomor : 074/1483/kesbangpol/2019 Tanggal : 11 Februari 2019 Perihal : Rekomendasi Penelitian
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :	
1. Nama :	SHOFIA NURZAMI ARYANI
2. NIP/NIM/No KTP :	3404126702970004
3. No. Telp/ HP :	085801380232
Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :	
a. Judul :	PELAKSANAAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 BANTUL
b. Lokasi :	MIN 1 BANTUL (JATI WONOKROMO PLERET BANTUL)
c. Waktu :	12 Februari 2019 s/d 12 Agustus 2019
d. Status izin :	Baru
e. Jumlah anggota :	-
f. Nama Lembaga :	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Ketentuan yang harus ditaat :	
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya; 2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan; 4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; 5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah; 6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>hardcopy (hardcover)</i> dan <i>softcopy (CD)</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan 7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan 8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;	
Dikeluarkan di : Bantul Pada tanggal : 12 Februari 2019	
A.n. Kepala, Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan dan Pengendalian Pembangunan Kabupaten Bantul   NIP. 19680624099903 2 002	
Tembusan disampaikan kepada Yth.	
1. Bupati Bantul (sebagai laporan) 2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul 3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul 4. Ka. MIN 1 Bantul 5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 6. Yang Bersangkutan (Pemohon)	

Lampiran XXXIV



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi No. 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website www.yogyakarta.kemenag.go.id

Nomor : B-540/Kw.12.2/TL.00.1/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

15 Februari 2019

Yth. Kepala MIN 1 Bantul
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor : 074/1483/Kesbangpol/2019 tanggal 11 Februari 2019, perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Shofia Nurzami Aryani
NIM : 15480043
No. HP/Identitas : 085801380232/3404126702970004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk melakukan penelitian tentang *Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Tematik dan Perannya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Bantul* dengan jangka waktu penelitian 11 Februari 2019 s.d 11 Agustus 2019, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil penelitian kepada MIN 1 Bantul sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala,
Kabid Dikmad

Muntolib

Lampiran XXXV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANTUL
Alamat : Jl Imogiri Timur KM 8.5 Jati Wonokromo Pleret Bantul 55791 Yogyakarta.
Telp : 0274-4399811, Fax : 0274-4399810.
e-mail : min_jejeran@yahoo.co.id, Website : http://www.minejer.16mb.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 212 /Mi.12.01/PP.00.4/03/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Musyadad, S.Pd.I, M.S.I
NIP	: 19780502 200501 1 004
Pangkat/Gol	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama	: Shofia Nurzami Aryani
NIM	: 15480043
Program Studi	: S1 PGMI
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bantul, Jati Wonokromo Pleret Bantul pada bulan Februari - Maret 2019 dengan judul : ***"Pelaksanaan Ice Breaking dalam Pembelajaran Tematik dan Peranya terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV di MIN 1 Bantul."***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 4 Maret 2019
Kepala Madrasah

Ahmad Musyadad,



Lampiran XXXVI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Shofia Nurzami Aryani
 Nomor Induk : 15480043
 Jurusan : PGMI
 Semester : VII
 Tahun Akademik : 2018/2019
 Judul Skripsi : "PELAKSANAAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 BANTUL"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 7 februari 2019	1	ACC Revisi Setelah seminar Proposal	hs
2.	Kamis 14 februari 2019	2	konsultasi Instrumen penelitian dan Peninjauan validator	hs
3.	Jumat 15 feb '19	3	Peretujuan Instrumen	hs
4.	Senin 11 Maret '19	4	Bimbingan hasil penelitian	hs
5.	Jumat 15 Maret '19	5	Pengolahan Data	hs
6.	Senin 1 April '19	6	Pengolahan Data BAB IV	hs
7.	Jumat 12 April '19	7	Revisi BAB IV	hs
8.	Jumat 16 April '19	8	Konsultasi BAB I-V	hs
9.	Senin 22 April '19	9	ACC BAB I-V	hs

Yogyakarta, 29 April 2019
 Pembimbing

hs
 NIP.

Lampiran XXXVII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : (0274) 513056, Fax (0274) 519734
email: tarbiyah@uin_suka.ac.id

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Nomor : B- /Un.02/PGMI/PP.00.9/10/2019

Lamp. : 1 Bandel Instrumen Penelitian

Hal : *Permohonan Menjadi Validator*

Kepada Yth.
Ibu Luluk Mauluah, M.Si
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya validasi instrumen penelitian sebagai kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

**“PELAKSAAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIN I
BANTUL”**

Dengan ini memohon kiranya Ibu berkenan untuk menjadi validator asli instrumen wawancara, observasi, dan angket. Atas perhatian dan kesediaan Ibu, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Asnafiyah, M.Pd
NIP.19621129 198803 2 003

Lampiran XXXVIII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax.(0274) 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Luluk Mauluah, M.Si
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jabatan : Dosen

Setelah membaca instrumen penelitian berupa instrumen penelitian beserta kisi-kisi serta instrumen observasi dan wawancara terstruktur yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Ice Breaking dalam Pembelajaran Tematik dan Perannya terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV di MIN 1 Bantul"** oleh peneliti yang bernama Shofia Nurzami Aryani (Nim:15480043), maka saya memberikan penilaian untuk instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	1	2	3
1	Kejelasan Tulisan			✓
2	Kesesuaian Pernyataan dengan Indikator			✓
3	Kesesuaian Instrumen Penelitian			✓

Komentar dan saran umum:

Masukan tentang kisi-kisi & kesesuaian
dan hasil sudah sesuai oleh peneliti

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan dan penyelesaian penelitian skripsi.

Yogyakarta, 20 Februari
2019
Validator,

Lampiran XXXIX



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

SHOFIA NURZAMI ARZANI

Sebagai :

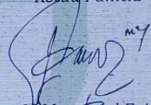
PESERTA

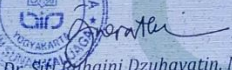
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Muqriul Faiz
NIM. 13360019


Dr. Siti Adhaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XL



Lampiran XLI



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 135 11785

Sertifikat

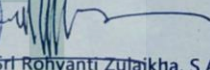
Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

SHOFIA NURZAMI ARYANI
NIM : 15 480043

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2015
Kepala Perpustakaan,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

 [perpusuinyogyakarta](#)  [perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)  [@uinjogjalib](#)  [sukali](#)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XXXVIII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.0.6506/2015

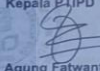
TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Shofia Nurzami Aryani
NIM : 15480043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 18 Desember 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XXXIXI



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Shofia Nurzami Aryani
NIM : 15480043
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	80	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	83	B+
Nilai Rata-rata		81	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqdwim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002



Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Amalia Yusuf
NIM: 13410201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XLIV



Lampiran XLV



Lampiran XLII



Lampiran XLIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1723/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Shofia Nurzami Aryani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 27 Februari 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15480043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Ngepos, Srumbung
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Provinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,27 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 197209122001121002

Lampiran XLIII



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.10.144/2018

This is to certify that:

Name

: Shofia Nurzami Aryani

Date of Birth

: February 27, 1997

Sex

: Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **December 07, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	38
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 07, 2018

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005







شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.11.39/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Shofia Nurzami Aryani :

تاريخ الميلاد : ٢٧ فبراير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٥ مايو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran L

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : B-294a/Un.02/PGMI/PP.00.9/05/2019
Sifat : biasa
Lamp. : 1 Eksemplar
Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

29 Mei 2019

Kepada Yth.
Sdr. Shofia Nurzami Aryani
NIM : 15480043

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

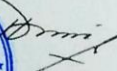
Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat, Maka dapat menyetujui permohonan saudara mengenai perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : "PELAKSANAAN *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PERANNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 BANTUL"

Diubah menjadi : "PERAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 1 BANTUL"

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Azzahra Sri Nugraheni



Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.

Lampiran XLVI

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Shofia Nurzami Aryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Sleman, 27 Februari 1997
Alamat Asal : Tambakan RT I RW 19
Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Email : shopiaryani@gmail.com
No. HP : 085801380232



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Sholikhin	2001-2003
SD	MIN Tempel	2003-2009
SMP	MTsN Babadan Baru	2009-2012
SMA	MAN I Yogyakarta	2012-2015
S1	PGMI UIN Sunan Kalijaga	2015-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. -

D. Pengalaman Pekerjaan

1. -

Yogyakarta, 12 Mei 2019

Peneliti